

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *LEVERAGE*  
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG DAN  
KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2020-2021**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**AGUNG HERDIANSYAH  
198330026**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)16/6/23

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *LEVERAGE*  
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG DAN  
KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2020-2021**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Medan Area

**OLEH:**

**AGUNG HERDIANSYAH  
198330026**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 16/6/23

Access From (repository.uma.ac.id)16/6/23

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021.

Nama : Agung Herdiansyah

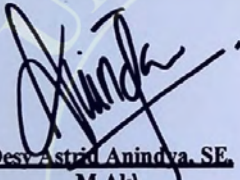
NPM : 198330026


Program Studi : Akuntansi

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pembanding

  
(Desy Astrid Anindya, SE,  
M.Ak)

  
(Rana Fathimah Ananda,  
SE, M.Si)

Pembimbing

Pembanding

Mengetahui:

  
(Ahmad Rafiki, BBA (Hons), M.Mgt,  
Ph.D., CIMA)

  
(Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak)

Dekan

Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 04 Mei 2023

### **HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS**

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 04 Mei 2023



**Agung Herdiansyah**  
**198330026**



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agung Herdiansyah  
NPM : 198330026  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada tanggal : 04 Mei 2023  
Yang menyatakan

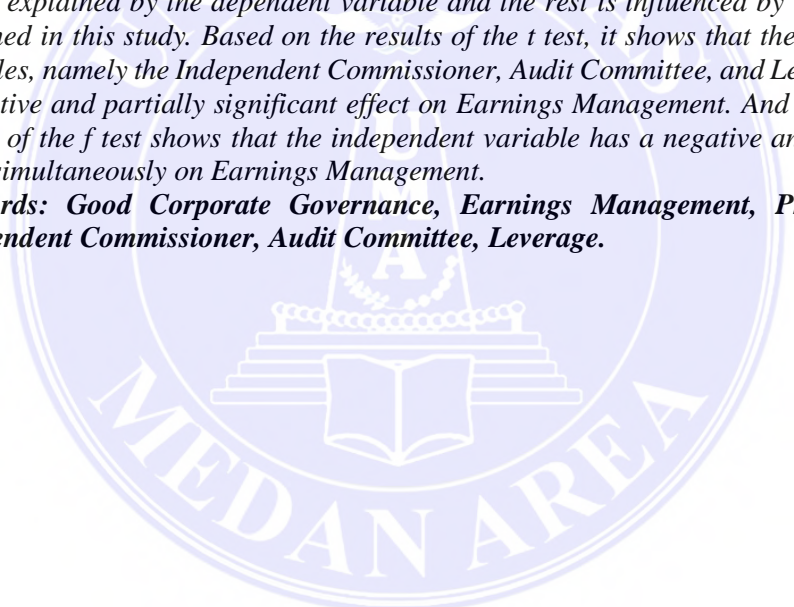


**Agung Herdiansyah**  
**198330026**

## ABSTRACT

*This study aims to determine the Effect of Good Corporate Governance and Leverage on Profit Management in Manufacturing Companies in the Goods and Consumer Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2021 period. Good Corporate Governance in this study is measured using the proportion of Independent Commissioners and Audit Committees. This study uses discretionary accruals as an indicator for earnings management. The population used in this study were 72 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research sample was 34 companies, which were selected using the purposive sampling method during the 2020-2021 research period. The analysis technique used is the normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, multiple linear regression analysis, t test, f test, and the coefficient of determination test (R<sup>2</sup>). The results of the classical assumption test show that the data are normally distributed and there are no symptoms of multicollinearity, autocorrelation and heteroscedasticity. The test results for the coefficient of determination show that the Adjusted R square value is 0.638 or 63.8% indicating that the effect of variation on the independent variables in this study can be explained by the dependent variable and the rest is influenced by variables not examined in this study. Based on the results of the t test, it shows that the independent variables, namely the Independent Commissioner, Audit Committee, and Leverage, have a negative and partially significant effect on Earnings Management. And based on the results of the f test shows that the independent variable has a negative and significant effect simultaneously on Earnings Management.*

**Keywords:** *Good Corporate Governance, Earnings Management, Proportion of Independent Commissioner, Audit Committee, Leverage.*

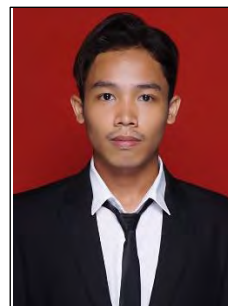


## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021. *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan proporsi Komisaris Independen dan Komite Audit. Penelitian ini menggunakan *Discretionary accrual* sebagai indikator untuk manajemen laba. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 72 perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian adalah 34 perusahaan, yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* selama periode penelitian tahun 2020-2021. Teknik analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linier berganda, uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan tidak ada gejala multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R square* sebesar 0,638 atau 63.8% menunjukkan bahwa pengaruh variasi variabel independen dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh variabel dependen dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Komisaris Independen, Komite Audit, dan Leverage berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Manajemen Laba. Dan berdasarkan hasil uji f menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh negatif dan signifikan secara simultan terhadap Manajemen Laba.

**Kata Kunci:** *Good Corporate Governance*, Manajemen Laba, Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage.

## RIWAYAT HIDUP



Nama	Agung Herdiansyah
NPM	198330026
Tempat, Tanggal Lahir	Medan, 04 Mei 1999
Nama Orang Tua:	
Ayah	Herwindo
Ibu	Herlina Nasution
Riwayat Pendidikan:	
SMP	SMP Swasta Taman Siswa Medan
SMA/SMK	SMA Negeri 10 Medan
Riwayat Studi di UMA	Pernah mengikuti program MSIB ( <i>Magang Studi Independen Bersertifikat</i> ) di Generasi GIGIH 2.0 by YABB & GoTo. Penerima Beasiswa Bank Indonesia 2022/2023.
Pengalaman Pekerjaan	Pernah bekerja di PT Nada Indo Perkasa, sebagai Teamleader dari September 2019 - September 2021. Volunteer di Bakrie Center Foundation (BCF), bagian divisi Keuangan dari Januari – Februari 2023.
No. HP/WA	0813 6084 9043
Email	agungdiansyah99@gmail.com



## KATA PENGANTAR

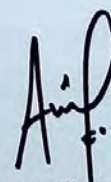
Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayat, dan karunianya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Judul yang dipilih dalam penelitian ini ialah **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021”**.

Tujuan dari penulis ini merupakan persyaratan untuk menempuh program sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Selama menyusun skripsi ini, peneliti telah mendapatkan bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak, selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area dan serta selaku Ketua Sidang Meja Hijau yang telah memberikan saran, kritik, dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Desy Astrid Anindya SE, M.Ak, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan petunjuk, pengetahuan, serta membimbing selama penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Rana Fathinah Ananda, SE, M. Si, selaku Dosen Pembanding yang telah meluangkan waktu dan memberikan saran selama penyusunan skripsi ini.
  6. Ibu Sucitra Dewi, SE, M.Si, Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area dan serta selaku Dosen Sekretaris yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
  7. Orang tua saya yaitu Ayah Alm. Herwindo dan Ibu Herlina Nasution yang selalu memberikan doa dan semangat yang tidak pernah putus dalam penyelesaian skripsi ini.
  8. Seluruh Bapak/Ibu dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang telah membantu dan memudahkan penulis hingga dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
  9. Teman dan sahabat terdekat yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu per satu yang telah membantu dan menemani saya dalam penyelesaian skripsi ini.
- Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

Penulis



**Agung Herdiansyah**  
198330026

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	11
1.4 Tujuan Penelitian.....	11
1.5 Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
2.1 Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ).....	14
2.1.1 Pengertian Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ).....	14
2.2 Manajemen Laba.....	15
2.2.1 Pengertian Manajemen Laba.....	15
2.2.2 Faktor-faktor Manajemen Laba.....	16
2.2.3 Pola Manajemen Laba.....	17
2.2.4 Teknik Manajemen Laba.....	19
2.2.5 Indikator Manajemen Laba.....	19
2.3 <i>Good Corporate Governance</i> .....	21
2.3.1 Pengertian <i>Good Corporate Governance</i> .....	21
2.3.2 Indikator Dalam <i>Good Corporate Governance</i> .....	23
2.4 <i>Leverage</i> .....	26
2.4.1 Pengertian <i>Leverage</i> .....	26
2.4.2 Pengukuran <i>Leverage</i> .....	27
2.6 Penelitian Terdahulu.....	28
2.7 Kerangka Konseptual.....	32
2.8 Hipotesis penelitian.....	33
2.8.1 Pengaruh Komisaris Independen Proksi dalam Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Manajemen Laba.....	33
2.8.2 Pengaruh Komite Audit Proksi dalam <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Terhadap Manajemen Laba.....	35
2.8.3 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba.....	36

2.8.4 Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit Proksi dalam Good Corporate Governance (GCG), dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba.....	37
--	----

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN ..... 39**

3.1 Desain Penelitian.....	39
3.2 Objek dan Waktu Penelitian .....	39
3.2.1 Objek Penelitian.....	39
3.2.2 Waktu Penelitian .....	40
3.3 Definisi Operasional dan Instrumen Penelitian .....	40
3.3.1 Definisi Operasional penelitian .....	40
3.3.2 Instrumen penelitian.....	41
3.4 Populasi dan Sampel .....	44
3.4.1 Populasi .....	44
3.4.2 Sampel.....	44
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	47
3.5.1 Jenis Data.....	48
3.5.2 Sumber Data .....	48
3.5.3 Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.6 Metode Analisis Data .....	49
3.6.1 Analisis Deskriptif .....	49
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	49
3.6.2.1 Uji Normalitas .....	49
3.6.2.2 Uji Multikolinieritas.....	50
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....	51
3.6.2.4 Uji Autokorelasi.....	51
3.6.3 Uji Regresi Linier Berganda.....	51
3.6.4 Uji Hipotesis .....	52
3.6.4.1 Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T).....	52
3.6.4.2 Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F) .....	53
3.6.4.3 Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ ).....	53

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 55**

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	55
4.2 Hasil Penelitian .....	56
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	56
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	58
4.2.2.1 Uji Normalitas .....	58
4.2.2.2 Uji Multikolonieritas.....	60
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....	61
4.2.2.4 Uji Autokorelasi.....	62
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....	63
4.2.4 Uji Hipotesis .....	64
4.2.4.1 Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T).....	64
4.2.4.2 Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F) .....	66



4.2.4.3 Uji Koefisien Determinan (Adjusted R <sup>2</sup> ) .....	67
4.3 Pembahasan .....	67
4.3.1 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba .....	67
4.3.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.....	69
4.3.3 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba .....	70
4.3.4 Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba .....	72
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>73</b>
5.1 Kesimpulan .....	73
5.2 Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>76</b>



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	40
Tabel 3.4 Definisi Operasional dan Instrumen Penelitian .....	41
Tabel 3.2 Hasil Purposive Sampling.....	45
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi Periode 2020-2021 .....	46
Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif.....	57
Tabel 4.2 Uji Kolmogorov-Smirnov Test .....	58
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas .....	60
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi .....	62
Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda .....	63
Tabel 4.6 Hasil Uji T ( Parsial) .....	65
Tabel 4.7 Hasil Uji F ( Simultan) .....	66
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinan .....	67

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	33
Gambar 4.1 Hasil Uji Normal Histogram .....	59
Gambar 4.2 Hasil Uji Normal P-P Plot.....	59
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	62



## DAFTAR LAMPIRAN

### Halaman

Lampiran 1: Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021 .....	82
Lampiran 2: Daftar Sampel Penelitian.....	84
Lampiran 3: Hasil Perolehan Data Penelitian .....	86
Lampiran 4: Hasil Data Komisaris Independen Proksi dalam GCG .....	88
Lampiran 5: Hasil Data Komite Audit Proksi dalam GCG.....	89
Lampiran 6: Hasil Data Leverage.....	90
Lampiran 7: Hasil Data Manajemen Laba .....	92
Lampiran 8: Tabel Distribusi T .....	96
Lampiran 9: Tabel Distribusi F .....	97
Lampiran 10: Tabel Durbin Watson (DW) .....	98
Lampiran 11: Surat Keterangan dan Hasil Penelitian.....	100



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu industri bisnis yang bergerak dibidang pengolahan bahan mentah (baku) menjadi barang jadi yang kemudian siap untuk dipakai atau dijual kepada konsumen. Perusahaan manufaktur salah satu kelompok industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari beberapa kelompok industri di antaranya sektor industri barang konsumsi, sektor industri dasar dan kimia serta sektor aneka industri. Sektor industri barang konsumsi adalah sektor yang memproduksi kebutuhan sehari-hari masyarakat umum (Tala & Karamoy, 2017).

Kondisi ekonomi sekarang yang telah berubah memberi banyak pengaruh pada dunia usaha antaranya para investor lebih berhati-hati dalam menanamkan modal di perusahaan *go public*. Kondisi perekonomian yang tidak stabil menyebabkan para investor menilai investasi dalam pasar modal memiliki risiko yang tinggi dan ini memberi dampak terhadap perusahaan manufaktur yang mempunyai jumlah emiten yang terbesar terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka, dengan adanya pengungkapan informasi yang disajikan oleh perusahaan, diharapkan dapat mengurangi tingkat risiko dan ketidakpastian yang dihadapi oleh investor. Untuk itu, perusahaan diharapkan untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya, sehingga dapat lebih membantu para pengambil keputusan dalam mengantisipasi kondisi yang semakin berubah (Kepramareni et al., 2021).

Manajemen laba adalah suatu kondisi di mana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Priantinah, 2016). Healy dan Wahlen (2017) menyatakan bahwa *earnings management* terjadi ketika manajemen menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi-transaksi yang mengubah laporan keuangan, hal ini bertujuan untuk menyesatkan para *stakeholders* tentang kondisi kinerja ekonomi perusahaan, serta untuk mempengaruhi penghasilan kontraktual yang mengendalikan angka akuntansi yang dilaporkan. Konsep manajemen laba menurut Salno dan Baridwan (2015) yang menggunakan pendekatan teori keagenan menyatakan bahwa “Praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik antara kepentingan manajemen (agent) dan pemegang saham (principal) yang timbul karena setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertimbangkan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya.

Manajemen laba (*earnings management*) merupakan fenomena yang sukar untuk dihindari, karena fenomena ini merupakan dampak dari penggunaan dasar akrual dalam penyusunan laporan keuangan. Praktek manajemen laba tidak hanya berkaitan dengan motivasi individu manajer, tetapi bisa juga untuk kepentingan perusahaan. Alasan mendasar timbulnya manajemen laba adalah harga pasar saham suatu perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh laba, risiko, dan spekulasi. Oleh sebab itu, perusahaan yang labanya selalu mengalami kenaikan dari periode ke periode secara konsisten akan mengakibatkan risiko perusahaan meningkat,

maka dari itu banyak perusahaan yang melakukan pengelolaan dan pengaturan laba sebagai salah satu upaya untuk mengurangi resiko.

Di era globalisasi saat ini, negara-negara berkembang dituntut untuk menerapkan sistem yang baru dan lebih baik dalam pengelolaan bisnis yang berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik atau sering disebut *Good Corporate Governance*. Dengan adanya sistem tata kelola perusahaan yang lebih baik, maka bisnis akan lebih mampu bersaing dan lebih cepat berkembang karena perusahaan lebih terstruktur dan adanya pengawasan serta monitoring untuk meminimalisir kerugian. Dengan adanya persaingan ini, peluang perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang besar juga dapat berkurang, karena selera konsumen yang bisa berubah dan memilih memakai produk yang dihasilkan perusahaan lain. Oleh karena itu informasi laba menjadi hal yang penting bagi perusahaan. Laporan laba/rugi yang menurun ini mendorong manajemen untuk melakukan *disfunctional behavior* (perilaku tidak semestinya) yaitu dengan manajemen laba.

*Good Corporate Governance* (GCG) mulai dikenal dan banyak diperbincangkan di Indonesia pada akhir tahun 1997-1998 ketika terjadinya krisis ekonomi akibat tidak dikelolanya perusahaan secara bertanggung jawab dan akibatnya banyak kasus korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN). Buruknya *corporate governance* menjadi salah satu alasan utama terjadinya krisis ekonomi dikala itu (Manossoh, 2016). Skandal memanipulasi laporan keuangan akibat lemahnya praktik *corporate governance* terjadi juga dinegara maju seperti Amerika Serikat (AS) dengan adanya kasus manajer perusahaan besar dan terkenal seperti

Enron, WorldCom, Tyco, dan sejumlah perusahaan besar lainnya. Di Indonesia perusahaan besar yang terkena dampak kasus manajemen laba yaitu *income smoothing* di antaranya adalah Akasha Wira International, Lippo Karawachi, Garuda Indonesia, dan Tiga Pilar Sejahtera Food. Terjadinya manipulasi laporan keuangan salah satu penyebabnya adalah karena lemahnya penerapan *corporate governance* (Suryani, 2018).

Kasus pertama manajemen laba yang pernah terjadi di Indonesia yaitu kasus yang terjadi pada PT. Akasha Wira International Tbk (ADES) yang melakukan peningkatan pertumbuhan laba bersih hingga 38,48% menjadi Rp 52,96 miliar dari tahun sebelumnya Rp 38,24 miliar. Unikinya, kenaikan laba bersih tersebut dapat dicapai ADES meskipun penjualan perusahaan terkoreksi 1,25 persen menjadi Rp 804,3 miliar dari pencapaian tahun 2017 sebesar Rp 814,49 miliar. Namun di lain pihak, perusahaan mampu mencatatkan pendapatan tambahan yang cukup besar dari bunga yang diperoleh lewat tabungan giro dan investasi pada deposito berjangka. Perolehan bunga tersebut dicatatkan pada pos pendapatan keuangan perusahaan. Tahun lalu, pendapatan keuangan ADES meroket 523,36% menjadi Rp1,86 miliar dari sebelumnya hanya Rp304 juta. Kenaikan pendapatan keuangan disokong oleh meningkatnya jumlah kas dan setara kas perusahaan yang tumbuh hingga 4 kali lipat dibanding tahun 2017, menjadi Rp102,27 miliar. (bareksa.com, 2019)

Kasus kedua yang melakukan manajemen laba terjadi pada PT Lippo Karawaci Tbk. yang terletak di kawasan millennium village, Tangerang, Banten. Dijelaskan bahwa laporan keuangan PT Lippo Karawaci Tbk. mencerminkan



terjadinya praktek suap atau manajemen laba yang dilakukan oleh petinggi Lippo Grup dalam kondisi laporan keuangan pada semester pertama 2018. Artinya, kejadian kasus dugaan penyuaipan yang melibatkan petinggi Lippo Group belum terefleksikan di sana. Serta proyek prestisius perseroan, yakni Meikarta. Namun peningkatan laba bersih yang drastis ini disebabkan oleh keuntungan atas konsolidasi PT Mahkota Sentosa Utama (MSU) atau pengembang Meikarta, anak perusahaan tidak langsung dari emiten PT Lippo Karawaci Tbk. (LPKR) ini, dengan keuntungan bersih sebesar Rp. 1,3 triliun (Caesairo, 2018).

Kasus ketiga yang terkena adalah perusahaan milik BUMN PT Garuda Indonesia yang terjadi pada tahun 2019. Dimana dalam kasus ini, informasi laba yang disajikan tidak sesuai dengan yang sebenarnya. PT Garuda Indonesia terbukti melakukan tindakan kecurangan dengan memanipulasi laba pada periode tahun 2018. Dalam laporan keuangan tersebut, Garuda Indonesia Group membukukan laba bersih sebesar USD 809,85 ribu atau setara Rp11,33 miliar (asumsi kurs Rp.14.000 per dolar AS). Angka ini melonjak tajam dibandingkan dengan tahun 2017 yang menderita rugi USD 216,5 juta. Namun laporan keuangan tersebut menimbulkan polemik, lantaran dua komisaris Garuda Indonesia yakni Chairil Tanjung dan Dony Oskaria, menganggap bahwa laporan keuangan PT Garuda Indonesia tahun 2018 tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Pasalnya, Garuda Indonesia memasukkan keuntungan dari PT Mahata Aero Teknologi yang memiliki utang kepada maskapai berplat merah tersebut. PT Mahata Aero Teknologi dengan PT Garuda Indonesia masih merupakan kontrak jasa dan belum di realisasi. PT Mahata Aero Teknologi sendiri memiliki utang

terkait pemasangan wifi yang belum dibayarkan. Bursa Efek Indonesia (BEI) memanggil jajaran direksi Garuda Indonesia terkait kisruh laporan keuangan tersebut. Pertemuan juga dilakukan bersama auditor yang memeriksa keuangan GIAA, yakni KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (Member of BDO Internasional). Dalam hal kasus tersebut PT Garuda Indonesia terbukti melakukan tindakan Manajemen Laba melalui *discretionary accruals*. Dimana, utang dari PT Mahata Aero Teknologi yang belum dibayarkan, telah diakui oleh PT Garuda sebagai keuntungan, sehingga laba PT Garuda akan terlihat lebih tinggi, meskipun besaran laba yang diterima tidak sesuai dengan laba secara fisik (money.kompas.com, 2019).

Kasus keempat manajemen laba yang baru ini terjadi adalah kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang diduga telah terjadi penggelembungan senilai Rp. 4 triliun oleh manajemen lama pada laporan keuangan perusahaan tahun 2017. Hasil investigasi berbasis fakta yang dilakukan oleh PT Ernst & Young Indonesia (EY) kepada manajemen baru AISA yang tertanggal 12 Maret 2019, dugaan penggelembungan terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap grup AISA. Laporan keuangan Tiga Pilar periode 2017 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) RSM International dipersoalkan oleh manajemen baru yang mengambil alih perseroan pada oktober 2018. Hasil investigasi terhadap laporan keuangan tersebut menyatakan bahwa adanya temuan terhadap dugaan penggelembungan pada pos akuntansi senilai Rp. 4 triliun serta beberapa dugaan lain. Laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tahun buku 2017 disajikan ulang pada tahun 2020, termasuk laporan keuangan 2018 dan 2019 yang

ketika itu belum dilaporkan. Perusahaan membukukan rugi bersih Rp 5,23 triliun sepanjang 2017, pada laporan keuangan yang telah di *restatement* tersebut. Jumlah ini lebih besar Rp 4,68 triliun dari laporan keuangan versi sebelumnya yang hanya rugi Rp 551,9 miliar. Hal ini membenarkan dugaan PT Ernst & Young Indonesia dan membuktikan bahwa adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen lama perusahaan tersebut, yaitu dengan cara menaikkan laba (menurunkan rugi) yang dilaporkan dari laba (rugi) yang sesungguhnya sehingga rugi yang dialami oleh perusahaan terlihat lebih kecil. Manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan ini bertujuan untuk menjaga nilai perusahaan sehingga tidak jatuh di mata para *stakeholders*, tetapi yang justru terjadi dalam kasus ini adalah perusahaan mengalami penurunan nilai perusahaan yang signifikan. BEI men-suspend saham AISA di harga Rp. 168 pada tanggal 6 Juli 2018 untuk melindungi para investor dari kerugian yang lebih besar (Indra Kusuma & Mertha, 2021).

Salah satu pola dalam manajemen laba yang dibahas dalam penelitian ini adalah perataan laba (*income smoothing*). Menurut Safira (2022), strategi manajemen laba yang paling bertahan dari waktu ke waktu adalah perataan laba. *Income smoothing* merupakan praktik yang disengaja oleh pihak manajemen perusahaan dengan merendam/mengurangi fluktuasi laba dari tahun ke tahun agar terlihat stabil. Cara mengurangi fluktuasi tersebut dengan memindahkan periode-periode yang memiliki pendapatan tinggi ke periode-periode yang memiliki pendapatan rendah atau kurang menguntungkan. Beberapa alasan manajemen melakukan perataan laba (*income smoothing*) yaitu untuk meningkatkan nilai

perusahaan, mengatasi risiko-risiko perusahaan, mengurangi biaya pajak dan politik, meningkatkan keandalan perkiraan keuangan dan *reward*. Dengan melakukan tindakan praktik *income smoothing*, pihak manajemen dapat menarik minat dan kepercayaan investor kepada perusahaan.

Perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan untuk melakukan *income smoothing* dibandingkan dengan perusahaan yang kecil karena perusahaan yang lebih besar pada umumnya sudah mempublikasikan kepada pihak eksternal (*go public*), sehingga dipandang lebih kritis oleh para investor dan pemerintah. Berdasarkan kasus di atas tindakan manajemen laba yang terjadi dikarenakan kurang baiknya tata kelola yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi para pemangku kepentingan khususnya para investor sebelum menginvestasikan dananya ke sebuah perusahaan tidak hanya mengacu pada informasi laba suatu perusahaan saja tetapi harus dapat mengenali terlebih dahulu rekam jejak manajemen atau tata kelola perusahaan tersebut (Safira, 2022).

*Leverage* merupakan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya. Semakin besar rasio *leverage* maka semakin tinggi pula hutang perusahaan. Menurut Savitri & Priantina (2019) menyatakan bahwa semakin besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan maka pengawasan yang dilakukan oleh pihak kreditor akan semakin ketat. Hal tersebut dapat mengakibatkan kemampuan manajemen perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba akan semakin berkurang.

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai manajemen laba telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Nuryaman (2015) mengungkapkan

bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2019) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Widiatmaja (2020) menunjukkan hasil bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dan Astuti (2018) melakukan penelitian yang menghasilkan kesimpulan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil penelitian Indriyani (2017) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti berkeinginan untuk meneliti dengan variabel-variabel berupa komisaris independen, komite audit, *leverage*, dan manajemen laba bertujuan untuk membuktikan permasalahan yang muncul. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur dipilih sebagai objek penelitian karena luasnya industri manufaktur sehingga memiliki peluang yang sangat besar memanipulasi laporan keuangan sehingga mengindikasikan terjadinya manajemen laba. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul:

**“Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021”.**



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, dapat disimpulkan rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Perusahaan-perusahaan yang tergolong besar dan memiliki aktivitas yang banyak mengandalkan *good corporate governance* dan *leverage* terkadang memiliki kesulitan dengan tidak adanya transparansi laporan keuangan agar menunjukkan laba yang memuaskan meskipun tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Hal ini seperti terjadi pada contoh kasus perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) telah terjadi penggelembungan pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap pada tahun 2017-2020 dan membuktikan bahwa adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen lama perusahaan tersebut, yaitu dengan cara menaikkan laba (menurunkan rugi) yang dilaporkan dari laba (rugi) yang sesungguhnya sehingga rugi yang dialami oleh perusahaan terlihat lebih kecil.
2. Pola dalam manajemen laba yang dibahas dalam penelitian ini adalah perataan laba (*income smoothing*) strategi manajemen laba yang paling bertahan dari waktu ke waktu merupakan praktik yang disengaja oleh pihak manajemen perusahaan dengan meredam/mengurangi fluktuasi laba dari tahun ke tahun agar terlihat stabil dengan cara mengurangi fluktuasi tersebut dengan memindahkan periode-periode yang memiliki pendapatan tinggi ke periode-periode yang memiliki pendapatan rendah atau kurang menguntungkan.

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan beberapa pertanyaan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021?
4. Apakah komisaris independen, komite audit, dan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Bertolak pada latar belakang permasalahan tersebut, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021.

2. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, komite audit, dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021.

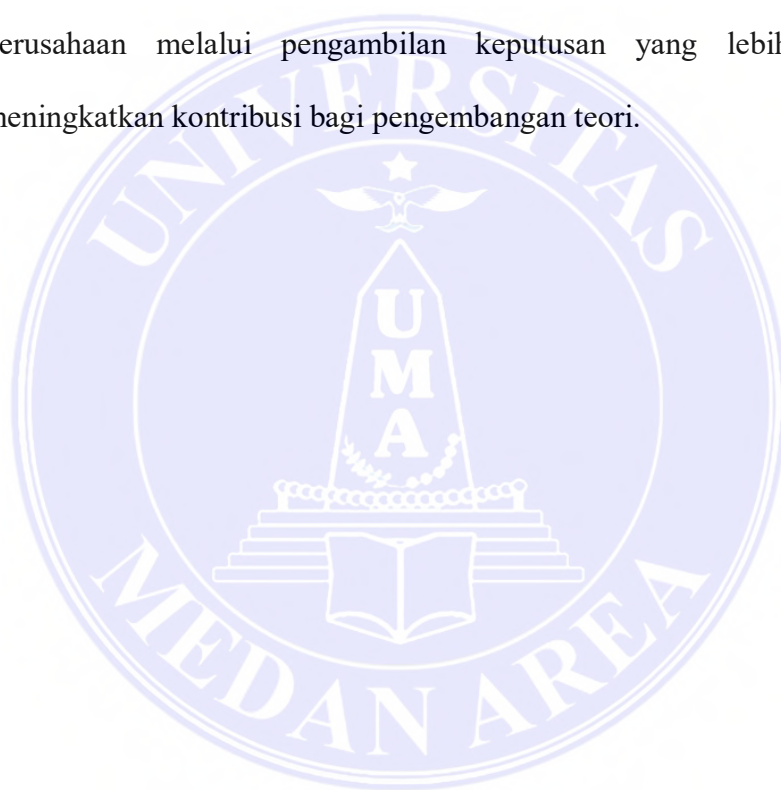
### 1.5 Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang baik bagi berbagai pihak, seperti:

1. Dengan diketahuinya hubungan *good corporate governance* dan *leverage* terhadap manajemen laba, diharapkan dapat memberi manfaat kepada perusahaan dan dijadikan bahan informasi untuk membuat perusahaan menjadi lebih handal dalam meningkatkan kepercayaan publik atau investor, menjaga going concern perusahaan, dan mengurangi risiko manajemen.
2. Dengan diketahuinya hubungan *good corporate governance* dan *leverage* terhadap manajemen laba, harapannya ialah semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada peneliti untuk menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan tentang *good corporate governance* di perusahaan

khususnya komisaris independen dan komite audit yang melibatkan pengawasan dan pengendalian perusahaan dalam manajemen laba.

3. Dengan diketahuinya hubungan *good corporate governance* dan *leverage* terhadap manajemen laba, semoga hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pendukung atau referensi bagi akademis dalam memahami faktor pendukung yang terkait dengan *good corporate governance* dan *leverage* dalam perusahaan melalui pengambilan keputusan yang lebih baik serta meningkatkan kontribusi bagi pengembangan teori.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

##### 2.1.1 Pengertian Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi pertama kali dipopulerkan oleh Jensen dan Meckling (1976), dalam teori ini dinyatakan bahwa hubungan keagenan muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Dalam hal ini pemegang saham sebagai *principal* mempunyai asumsi bahwa pemegang saham hanya tertarik pada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan. Sedangkan para agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang berlaku dalam hubungan tersebut. Hubungan antara agen dan *principal* (pemegang saham) harus memiliki kepercayaan yang kuat, dimana agent melaporkan segala informasi perkembangan perusahaan yang dimiliki oleh *principal* melalui segala bentuk informasi akuntansi karena hanya pihak manajemen yang mengetahui dengan pasti keadaan perusahaan (Terzaghi, 2012).

Agensi memenuhi tuntutan *principal* agar mendapatkan kompensasi yang tinggi. Sehingga bila tidak ada pengawasan yang memadai maka sang agen dapat memainkan beberapa kondisi perusahaan agar seolah-olah target tercapai. Permainan tersebut bisa atas prakarsa dari *principal* ataupun inisiatif agen sendiri. Maka terjadilah *creative accounting* yang menyalahi aturan seperti adanya piutang yang tidak mungkin tertagih yang tidak dihapuskan, kapitalisasi beban yang tidak



semestinya, pengakuan penjualan yang tidak semestinya yang kesemuanya berdampak pada besarnya nilai aset dalam neraca dengan tujuan “mempercantik” laporan keuangan walaupun bukan nilai yang sebenarnya dan dapat juga dengan membagi keuntungan ke periode lain agar setiap tahun kelihatan perusahaan meraih keuntungan, padahal kenyataannya merugi atau laba turun. Kegiatan memainkan laba seperti ini dikenal dengan istilah *earning management* (manajemen laba) (Hanim, 2021).

## 2.2 Manajemen Laba

### 2.2.1 Pengertian Manajemen Laba

Manajemen laba didefinisikan sebagai suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi (Schipper, 1989). Menurut Mulford dan Comiskey (2010) manajemen laba adalah memanipulasi akuntansi dengan tujuan menciptakan kinerja perusahaan agar terkesan lebih baik dari sebenarnya. Manajemen laba merupakan campur tangan manajer dalam proses pelaporan keuangan dengan pemilihan kebijakan akuntansi untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi (Rahmawati dkk., 2017).

Menurut Fahmi (2014) manajemen laba didefinisikan sebagai suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (*company management*). Tindakan earnings management sebenarnya didasarkan oleh berbagai tujuan dan maksud-maksud yang terkandung di dalamnya.

Menurut Badruzaman (2013) mendefinisikan *earnings management* adalah, Suatu cara yang ditempuh manajemen dalam mengelola perusahaan melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan laba bersih dan nilai perusahaan sesuai dengan harapan manajemen. Dari beberapa defenisi berikut dapat disimpulkan bahwa dilakukannya tindakan manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan, tidak hanya dengan cara memaksimalkan laba tetapi juga dengan meminimalkan laba.

### 2.2.2 Faktor-faktor Manajemen Laba

Terdapat beberapa faktor-faktor manajemen laba yang diajukan Watt dan Zimmerman (1996) dalam Sulistyanto (2008) yang terdiri dari tiga hipotesis yang melatarbelakangi terjadinya manajemen laba. Adapun ketiga hipotesis yang melatar belakangi terjadinya manajemen laba yaitu :

#### 1. *Bonus Plan Hypothesis*

Pada faktor ini manajemen akan memaksimalkan utilitasnya yaitu bonus yang tinggi dengan memilih metode akuntansi. Yang artinya manajer mendapatkan bonus yang besar berdasarkan laba yang diperoleh menggunakan metode akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan. Pada kontrak bonus dikenal dua istilah yang pertama *bogey* (tingkat laba terendah untuk mendapatkan bonus) dan yang kedua *cap* (tingkat laba tertinggi). Apabila laba berada dibawah *bogey*, maka tidak akan ada bonus yang diperoleh manajer sebaliknya jika laba berada di atas *cap*, maka manajer juga tidak akan mendapat bonus tambahan. Pada saat laba bersih

berada di bawah *bogey*, manajer cenderung memperkecil laba dengan harapan memperoleh bonus lebih besar pada periode berikutnya, begitu pula sebaliknya. Pada akhirnya manajer hanya akan menaikkan laba jika laba bersih berada diantara *bogey* dan *cap*.

## 2. *Debt to Equity Hypothesis*

Manajer perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian kredit cenderung memilih metode akuntansi yang memiliki dampak meningkatkan laba. Dimana hal ini untuk menjaga reputasi mereka dalam pandangan pihak eksternal. Pada perusahaan yang mempunyai rasio hutang terhadap ekuitas cukup tinggi akan mendorong manajer perusahaan untuk menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba, yang menyebabkan perusahaan kesulitan dalam memperoleh dana tambahan dari pihak kreditor bahkan perusahaan terancam melanggar perjanjian utang.

## 3. *Political Cost Hypothesis*

Di dalam *Political Cost Hypothesis*, apabila semakin besar perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut memilih metode akuntansi yang menurunkan laba. Adapun alasannya dikarenakan laba yang tinggi membuat pemerintah akan segera mengambil tindakan seperti: mengenakan peraturan *antitrust*, menaikkan pajak pendapatan perusahaan, dan lain-lain.

### 2.2.3 Pola Manajemen Laba

Pola manajemen laba menurut Scott (2015) dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

### 1. *Taking a Bath*

Teknik ini terjadi pada saat reorganisasi pada perusahaan, seperti pengangkatan CEO baru. Dalam teknik ini adanya biaya-biaya pada periode yang akan datang dan kerugian periode berjalan sehingga mengharuskan manajemen membebankan perkiraan-perkiraan biaya mendatang yang mengakibatkan laba periode berikutnya akan lebih tinggi.

### 2. *Income Minimization*

Pada saat perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi maka tindakan atas *income minimization* akan dilakukan sehingga jika laba periode mendatang diperkirakan turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya.

### 3. *Income Maximization*

Dilakukan pada saat laba menurun. Pada saat tindakan atas *income maximization* dilakukan yang akan bertujuan untuk melaporkan *net income* yang tinggi sehingga untuk tujuan bonus yang lebih besar. Dimana pola ini dilakukan oleh perusahaan untuk menghindari pelanggaran atas kontrak utang jangka panjang.

### 4. *Income Smoothing*

Investor pada umumnya menyukai laba yang relatif stabil dimana perusahaan menggunakan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar.

### 2.2.4 Teknik Manajemen Laba

Menurut Asyik dan Soelistyo (2015) terdapat tiga teknik manajemen laba yang dapat dilakukan yaitu :

1. Perubahan metode akuntansi

Angka laba dapat dinaikkan dan diturunkan dengan cara manajemen mengubah metode akuntansi yang berbeda dengan metode sebelumnya.

Adanya peluang bagi manajemen dengan metode akuntansi untuk mencatat suatu fakta tertentu dengan cara yang berbeda.

2. Memainkan kebijakan perkiraan akuntansi

Memainkan kebijakan perkiraan akuntansi untuk mempengaruhi laporan keuangan, sehingga manajemen memiliki peluang untuk melibatkan subyektivitas dalam menyusun estimasi.

3. Menggeser periode biaya atau pendapatan

Manipulasi keputusan operasional, dimana manajemen menggeser periode biaya atau pendapatan.

### 2.2.5 Indikator Manajemen Laba

*Proxy discretionary accruals* digunakan dalam mengatur manajemen laba, hal tersebut dikarenakan dengan diskresioner akrual saat ini telah dipakai secara luas untuk menguji hipotesis manajemen laba. Pada perspektif manajerial, akrual menunjukkan instrumen yang mendukung adanya manajemen laba, sedangkan akrual secara teoritis lebih menarik sebab akrual merupakan kumpulan sejumlah dampak bersih atas kebijakan akuntansi yang merupakan penentu pendapatan. Manajemen laba melalui akrual dalam penelitian ini di lakukan dengan perhitungan



*Modified Jones Model*. Model Jones modifikasi (*modified jones model*) merupakan modifikasi dari model Jones yang didesain untuk mengeliminasi kecenderungan untuk menggunakan perkiraan yang bisa salah dari model jones untuk menentukan discretionary accruals ketika *discretion* melebihi pendapatan. Model ini banyak digunakan dalam penelitian-penelitian akuntansi karena dinilai merupakan model yang paling baik dalam mendeteksi *earnings management* (Sulistyanto, 2008).

Menurut Jones (1991) langkah-langkah yang dilakukan dalam perhitungan *discretionary accruals* yang kemudian disebut dengan *The Modified Jones Model* adalah sebagai berikut:

1. Menghitung *Total Accruals* (TACC) untuk periode t dapat dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{TACit} = \text{NIit} - \text{CFOit}$$

(Sumber: Jones, 1991)

2. Kemudian untuk mencari koefisien model jones ( $\alpha$ ) dilakukan regresi dengan menggunakan rumus :

$$\text{TACit/Ait} - 1 = \beta_1 (1/\text{Ait} - 1) + \beta_2 (\Delta \text{REVit}/\text{Ait} - 1) + \beta_3 (\text{PPEit}/\text{Ait} - 1) + e$$

(Sumber: Jones, 1991)

3. Menghitung *non discretionary accruals* (NDA)

$$\text{NDAit} = \beta_1 (1/\text{Ait} - 1) + \beta_2 ((\Delta \text{REVit} - \Delta \text{RECit}) / \text{Ait} - 1) + \beta_3 (\text{PPEit} / \text{Ait} - 1)$$

(Sumber: Jones, 1991)

4. Menghitung *discretionary accruals* (DA) sebagai ukuran dari manajemen laba

$$\text{DAit} = (\text{TACit} / \text{Ait} - 1) - \text{NDAit}$$

(Sumber: Jones, 1991)

$N_{it}$  = Laba Bersih perusahaan  $i$  pada periode ke  $t$  (sekarang)

$CFO_{it}$  = Aliran Kas dari aktivitas operasi perusahaan  $i$  pada periode ke  $t$  (sekarang).

$A_{it-1}$  = Total aset perusahaan  $i$  pada akhir tahun  $t-1$  (sebelumnya)

$\Delta REV_{it}$  = Pendapatan perusahaan  $i$  tahun  $t$  Sekarang

$\Delta REV_{it-1}$  = Pendapatan perusahaan  $i$  tahun  $t-1$  (sebelumnya)

$PPE_{it}$  = Jumlah aktiva tetap perusahaan  $i$  pada akhir tahun  $t$  (sekarang)

$\Delta REC_{it}$  = Piutang perusahaan  $i$  pada tahun  $t$  (sekarang)

$\Delta REC_{it-1}$  = Piutang perusahaan  $i$  pada tahun  $t-1$  (sebelumnya)

$NDA_{it}$  = Non-discretionary accruals perusahaan  $i$  pada tahun  $t$  (Sekarang)

$DA_{it}$  = Discretionary accruals perusahaan  $i$  pada tahun  $t$  (Sekarang)

Secara empiris, nilai diskresioner akrual dapat bernilai nol, positif, atau negatif. Nilai nol menunjukkan manajemen laba dilakukan dengan pola perataan laba (*income smoothing*). Sedangkan nilai positif menunjukkan adanya manajemen laba dengan pola peningkatan laba (*income increasing*) dan nilai negatif menunjukkan manajemen laba dengan pola penurunan laba (*income decreasing*) Sulistyanto (2008).

## 2.3 Good Corporate Governance

### 2.3.1 Pengertian Good Corporate Governance

*Good Corporate Governance* (GCG) adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah karyawan, serta pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau

dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. GCG mengupayakan pencegahan atas kesalahan signifikan yang terjadi dalam mengimplementasikan strategi perusahaan dan upaya perbaikannya. Kunci utama keberhasilan GCG adalah membangun sistem pengawasan dan pengendalian pengelolaan perusahaan akan menjadi penghambat bagi manajer untuk membuat kebijakan kepentingan pribadi dan mendorong terciptanya transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan keadilan (Hanim, 2021).

*Forum For Corporate Governance In Indonesia* (FCGI) mendefinisikan *good corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan *intern* dan *ekstern* lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Kalangan pebisnis mendefinisikan *good corporate governance* sebagai tata kelola perusahaan. *Good Corporate governance* diartikan pula sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder* (Sarra & Kurnia, 2019).

Dalam peraturan menteri negara badan usaha milik negara nomor Per-09/MBU/2012 tentang perubahan peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara nomor per-01/MBU/2011 tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara, menyebutkan bahwa Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) yang selanjutnya disebut GCG adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan

mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha.

### 2.3.2 Indikator Dalam *Good Corporate Governance*

#### 1. Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis dan hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan *Good Corporate Governance*, 2004). Adanya komisaris independen dalam dewan komisaris adalah mekanisme yang efektif untuk mengurangi perbedaan potensial antara manajemen dan pemegang saham (Arora & Sharma, 2016).

Komisaris independen harus menerapkan prinsip dan praktik *good corporate governance* yaitu menjamin transparansi laporan keuangan, perlakuan yang adil terhadap pemegang saham, mengungkapkan transaksi yang mengandung konflik, patuh terhadap undang-undang dan menjamin akuntabilitas organ perseroan. Cara untuk menghitung komisaris independen sebagai berikut:

$$\text{Komisaris independen} = \sum \frac{\text{komisaris independen}}{\text{anggota komisaris perusahaan}} \times 100\%$$

(Sumber: Kusumawardana, 2019)

#### 2. Komite Audit

Komite audit adalah organ tambahan yang diperlukan dalam pelaksanaan prinsip *good corporate governance*. Komite audit memiliki kewenangan dan fasilitas untuk mengakses data perusahaan. Komite audit harus bebas dari pengaruh

direksi, eksternal auditor dan hanya bertanggung jawab kepada dewan komisaris (Surya, 2019). Tanggung jawab komite audit adalah memberikan kepastian bahwa perusahaan tunduk secara layak pada undang-undang yang berlaku, melaksanakan urusannya dengan pantas dan mempertahankan kontrol efektif terhadap konflik kepentingan serta tujuan dibentuknya komite audit adalah tanggung jawab atas laporan keuangan, manajemen risiko dan kontrol, dan tanggung jawab atas tata kelola perusahaan (Sulistyanto, 2008). Komite audit dapat dihitung dengan jumlah komite audit yang berada pada perusahaan, dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota komite audit}$$

(Sumber: Khirunnisa, 2020)

### 3. Dewan Direksi

Menurut Kusumawardana (2019) dewan direksi merupakan suatu mekanisme *corporate governance* yang memiliki tugas untuk menentukan kebijakan dan strategi seperti apa yang akan di ambil oleh perusahaan. Direksi sendiri bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan agar mampu untuk memperoleh keuntungan. Menurut KNKG (2006) ada lima tugas utama mengenai fungsi pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh 9 Direksi, yaitu kepengurusan, manajemen risiko, pengendalian internal, komunikasi dan tanggung jawab sosial. Agar dalam pelaksanaan tugas direksi dapat berjalan efektif, salah satu prinsip yang harus di penuhi adalah komposisi direksi harus sedemikian rupa sehingga dapat memungkinkan dalam pengambilan keputusan secara efektif, cepat dan tepat.



#### 4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan suatu saham perusahaan yang kepemilikannya dimiliki oleh institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya. Menurut Arora & Sharma (2016) kepemilikan institusional berperan penting dalam meminimalisasikan konflik keagenan antara manajer dengan pemegang saham. Pada dasarnya semakin besar kepemilikan yang dimiliki oleh institusi maka akan semakin besar pula suara dan dorongan dari institusi untuk mengawasi manajemen, sehingga akan menyebabkan kinerja semakin optimal dan berdampak terhadap keberlangsungan perusahaan.

#### 5. Kepemilikan Manajerial

Menurut teori Jensen dan Meckling (1976) semakin besar kepemilikan manajerial maka penggunaan hutang akan semakin menurun. Kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana manajer mempunyai saham perusahaan. Sehingga dalam hal ini manajer sebagai pengelola perusahaan juga pemilik perusahaan atau pemegang saham perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat diketahui dari besarnya prosentase kepemilikan saham perusahaan dalam laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan 2 indikator dalam *good corporate governance* yaitu komisaris independen dan komite audit, sesuai dengan kasus masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yang mana dalam suatu perusahaan terdapat sistem pengawasan dan pengendalian yang melibatkan dua pihak yaitu dewan komisaris dan komite audit.

## 2.4 Leverage

### 2.4.1 Pengertian *Leverage*

*Leverage* adalah hutang sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya diluar sumber dana modal atau ekuitas. *Leverage* dibagi menjadi dua yaitu leverage operasi (*operating leverage*) dan *leverage* keuangan (*financial leverage*). *Leverage* operasi adalah suatu indikator perubahan laba bersih yang diakibatkan oleh besarnya volume penjualan sedangkan *leverage* keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan *equity* yang dimilikinya (Sari & Putri, 2014).

Hutang merupakan perjanjian antara perusahaan sebagai debitur dengan kreditur. Dalam perjanjian hutang ini, ada kepentingan perusahaan untuk dinilai positif oleh kreditur dalam hal kemampuan membayar hutangnya. Sehingga hipotesa dari penelitian sebelumnya selalu menyatakan bahwa adanya perjanjian kontrak hutang memicu manajemen untuk meningkatkan *discretionary accrualnya* dengan tujuan memperlihatkan kinerja positif pada kreditur, sehingga memperoleh suntikan dana atau untuk memperoleh penjadwalan kembali pembayaran hutang (Agnes Sawir, 2013).

Pengontrakan hutang erat kaitannya dengan teori keagenan, yang mana dalam prakteknya para pemilik perusahaan mewakilkan pengelolaan perusahaan kepada menejemen yang dipercayainya dengan tujuan untuk mencapai kinerja yang optimal. Rasio yang digunakan adalah *leverage* yang merupakan perbandingan utang jangka panjang terhadap total asset yang dimiliki perusahaan. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki

perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Motif pemilihan suatu metode akuntansi tidak terlepas dari teori akuntansi positif, salah satunya adalah *debt covenant hypotheses* yang akan memperbaiki angka akuntansi. *Debt covenant hypotheses* memprediksikan bahwa manajer ingin meningkatkan laba dan aktiva untuk mengurangi biaya kontrak utang ketika perusahaan memutuskan perjanjian utangnya. Tidak seperti investor yang ada, kreditor yang ada tidak memiliki mekanisme untuk meningkatkan laba mereka. Meskipun demikian kreditor dilindungi oleh standar akuntansi yang konservatif (Angela, 2020).

Menurut Sutrisno (2012:201) *leverage* adalah penggunaan aset atau sumber dana dimana untuk pengguna tersebut perusahaan harus menanggung biaya tetap atau beban tetap. Kemudian menurut Gitman (2012:629) mengungkapkan akibat dari penggunaan biaya tetap untuk memperoleh *return* dari perusahaan. Secara umum *leverage* akan menimbulkan peningkatan *return* dan *risk* bagi perusahaan. Sebaliknya penurunan *leverage* akan menurunkan *return* dan *risk*.

Menurut Kasmir (2013) menjelaskan bahwa *leverage*, "Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang."

## 2.4.2 Pengukuran *Leverage*

### 1. *Total Debt to Total Asset Ratio*

Rasio total utang dengan total aktiva yang biasa disebut rasio utang (*Debt Ratio*) mengukur persentase besarnya dana berasal dari utang, yang dimaksud dengan utang adalah semua utang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang

berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Kreditor lebih menyukai *debt ratio* yang rendah sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik. Untuk mengukur *debt ratio* bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt To Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

(Sumber: Kasmir, 2019)

Menurut Kasmir (2019) ada beberapa tujuan perusahaan menggunakan rasio *leverage* yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aset dan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aset.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang meneliti tentang hubungan antara *good corporate governance* dan *leverage* terhadap manajemen laba ini, merujuk pada beberapa penelitian terdahulu, berikut tabel ringkasan penelitian terdahulu:

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul penelitian	variabel	Hasil Penelitian
1	Nurika Restuningdiah (2018)	Komisaris Independen, Komite Audit, Internal Audit, Risk Management Committee Terhadap Manajemen Laba	Komisaris Independen	komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba
2	Debby Natalia (2019)	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Praktik Earning Management Badan Usaha Sektor Perbankan di BEI 2008-2011	<i>Good Corporate Governance</i> dan <i>leverage</i>	Kepemilikan manajerial, dewan komisaris, komisaris independen dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
3	Subhan (2021)	Pengaruh good corporate governance dan Leverage keuangan terhadap manajemen laba Perusahaan perbankan yang	Kepemilikan Institusi, Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Leverage	1. Komposisi komisaris independen tidak signifikan terhadap manajemen laba



		terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)		<p>2.Leverage tidak signifikan terhadap manajemen laba</p> <p>3.Ukuran dewan direksi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba</p> <p>4.Leverage keuangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba</p>
4	Nuriyatun Fauziyah (2021)	Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Dan Kinerja Keuangan	Good corporate governance, Leverage,	Kepemilikan manajerial, kepemilikan Institusional, dan Komisaris

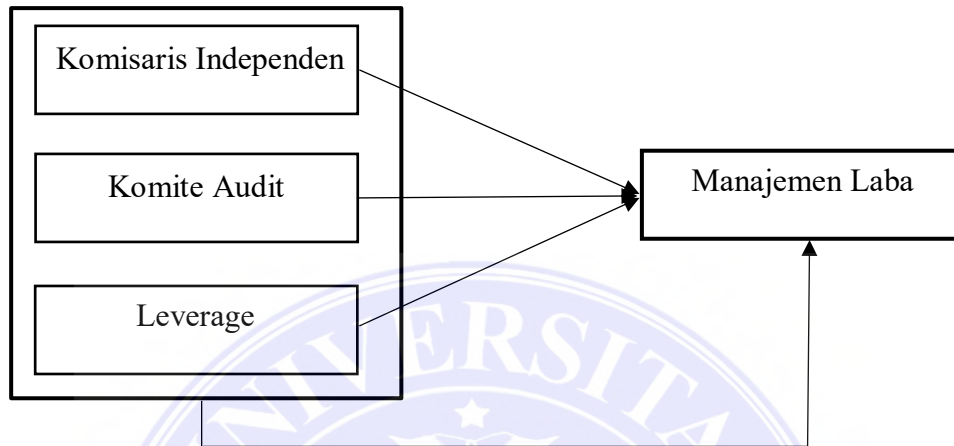
		<p>Terhadap Manajemen Laba melalui Manipulasi Aktivitas rill pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015</p>	<p>dan Kinerja Keuangan</p>	<p>Independen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Leverage berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Dan Kinerja Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.</p>
5	Yuniep Mujati Suidah dan Langgeng	<p>Pengaruh Mekanisme Good Corporate</p>	<p>komite audit, komisaris</p>	<p>Komite audit, komisaris independen tidak</p>

	Prayitno Utomo (2021)	Governance dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba	independen, kepemilikan manajerial, profitabilitas	berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan kepemilikan manajerial dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
--	-----------------------	---	--	---

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

### 2.7 Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* dan *leverage* terhadap manajemen laba. Peneliti menggunakan *Good corporate governance* yang diproksikan dalam komisaris independen dan komite audit serta *leverage* yang diharapkan dapat meningkatkan proses pengawasan terhadap manajemen sehingga mencegah terjadinya praktik manajemen laba yang dapat berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Konseptual**

## 2.8 Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan ulasan sementara yang harus kembali di uji kebenarannya pada sebuah penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2018). Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 2.8.1 Pengaruh Komisaris Independen Proksi dalam Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Manajemen Laba

Dewan komisaris independen proksi dalam *good corporate governance* merupakan bagian dari dewan komisaris, yang secara umum bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Dengan adanya komisaris independen diharapkan dapat melakukan pengawasan lebih efektif, sehingga dapat mengurangi praktik manajemen laba. Penelitian Subhan (2019) menyatakan bahwa semakin tinggi komposisi komisaris independen maka akan menurunkan manajemen laba, sehingga keberadaan komisaris independen dapat

mengurangi penyelewengan manajemen dan dapat memberikan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Penelitian ini menggunakan dewan komisaris independen karena dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau semata-mata untuk kepentingan pihak tertentu sehingga status independen dewan komisaris dapat mengurangi praktik kecurangan yang dapat merugikan para pemegang saham atau pihak lainnya. Dengan demikian hal ini memiliki makna bahwa perusahaan yang memiliki komisaris independen memiliki kemungkinan untuk melakukan manajemen laba maupun tidak melakukan manajemen laba, karena dalam suatu perusahaan dewan komisaris yang lebih berpengaruh dalam praktik manajemen laba.

Oleh sebab itu, berdasarkan fenomena penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengawasan yang efektif dari komisaris independen maka akan mengurangi praktik manajemen laba dan lebih fokus untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H1: Komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba**



## **2.8.2 Pengaruh Komite Audit Proksi dalam *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Manajemen Laba**

Komite audit proksi dalam good corporate governance bertugas sebagai pengawas laporan keuangan perusahaan dan memberikan pendapat mengenai kredibilitas laporan keuangan tersebut. Karena, komite audit dianggap sebagai pengawas laporan keuangan, maka manajemen harus lebih taat dalam menyajikan laporan keuangan. Komite audit dapat menekan adanya praktik manajemen laba. Hasil penelitian Suaidah dan Utomo (2021) mengatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit berguna dalam mendeteksi manajemen laba.

Keberadaan komite audit sangat dibutuhkan perusahaan agar dapat membantu dewan komisaris meningkatkan pengawasan terhadap manajemen perusahaan, sehingga hal ini dapat menjadi usaha perbaikan terhadap tata cara pengelolaan perusahaan. Jumlah dari komite audit juga berperan dalam mencapai tujuan tersebut. Semakin banyaknya anggota komite audit akan meningkatkan kinerja komite audit tersebut. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh pembentukan komite audit yang didasari sebatas untuk pemenuhan regulasi, dimana regulasi mensyaratkan perusahaan harus mempunyai komite audit. Oleh sebab itu, berdasarkan fenomena diatas dengan pengawasan yang efektif dari komite audit dalam memonitoring laporan keuangan dan kinerja manajemen akan mengurangi praktik manajemen laba. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

## **H2: Komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba**

### **2.8.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba**

*Leverage* merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang. Dengan semakin banyaknya hutang maka manajemen harus dapat lebih meyakinkan pihak kreditur bahwa perusahaan tetap dapat mengembalikan pokok pinjaman beserta bunganya. *Leverage* yang tinggi akan berpengaruh dengan nilai pembiayaan yang juga tinggi dengan maksud untuk mempertahankan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang, dengan mempertahankan kinerja perusahaan tersebut, diharapkan kreditur juga akan tetap memiliki kepercayaan terhadap manajemen perusahaan (Subhan, 2019).

*Leverage* merupakan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya. Semakin besar rasio *leverage* maka semakin tinggi pula hutang perusahaan. Menurut (Savitri & Priantinah, 2019) menyatakan bahwa semakin besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan maka pengawasan yang dilakukan oleh pihak kreditur akan semakin ketat. Hal tersebut dapat mengakibatkan kemampuan manajemen perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba akan semakin berkurang. Selain itu, perusahaan dengan *leverage* yang lebih tinggi akan menghadapi risiko yang lebih tinggi sehingga para investor akan menginginkan *return* yang semakin besar. Oleh sebab itu, berdasarkan fenomena penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin besar *leverage* maka kemungkinan manajemen untuk melakukan manajemen laba akan semakin besar. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

### H3: *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba

#### 2.8.4 Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit Proksi dalam Good Corporate Governance (GCG), dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

*Good corporate governance* dalam proksi komisaris independen dan komite audit merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada investor bahwa mereka akan memperoleh *return* atas dana yang di investasikan. Menurut Ujijantho dan Pramuka (2020) menyatakan *good corporate governance* berkaitan dengan para investor terhadap manajer yang akan memberikan keuntungan kepada mereka bahwa manajer tidak akan mencuri, menggelapkan atau menginvestasikan dana atau *capital* yang ditanam oleh investor ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan, sehingga investor dapat mengontrol para manajer.

Hasil penelitian Sefiana (2021) yang menyatakan bahwa secara simultan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini berarti bahwa diterapkan *good corporate governance* dalam suatu perusahaan belum tentu perusahaan tersebut benar-benar sehat atau terbebas dari tindakan manajemen laba. Dewan komisaris dan direksi merupakan organ perusahaan yang mempunyai peran penting dalam melaksanakan *good corporate governance* secara efektif (KNKG, 2015). Kedua dewan tersebut juga dibantu oleh komite audit yang berfungsi mengawasi proses pelaporan keuangan sehingga dapat mencegah terjadinya manipulasi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Penelitian ini menggunakan proksi yang meneliti dewan komisaris independen dan komite audit

sebagai variabel dalam *corporate governance* untuk menguji pengaruhnya terhadap praktik manajemen laba.

*Leverage* adalah rasio yang menunjukkan besarnya aset perusahaan yang dibiayai dengan utang. *Leverage* merupakan presentase antara total utang dengan total aset. Menurut Widyaningdyah (2018) *leverage* yang tinggi diduga akan melakukan *earnings management* karena perusahaan terancam default, yaitu perusahaan tidak mampu memenuhi pembayaran utangnya tepat waktu, sehingga perusahaan cenderung melanggar perjanjian utang. Hasil penelitian Raja et al (2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Oleh sebab itu, berdasarkan fenomena penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* dalam proksi komisaris independen dan komite audit mempunyai peran penting dalam mengelola perusahaan dengan adanya pengawasan yang efektif maka akan mengurangi praktik manajemen laba dan lebih fokus untuk meningkatkan kinerja laporan keuangan perusahaan. Dan semakin besar *leverage* maka kemungkinan manajemen untuk melakukan manajemen laba akan semakin besar. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H4: Komisaris independen, komite audit, dan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan secara simultan terhadap manajemen laba.**

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian bagi seorang peneliti adalah untuk menjelaskan, menentukan, dan menggunakan langkah-langkah tentang apa saja yang menjadi pedoman metode dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian asosiatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018). Jenis penelitian asosiatif digunakan karena untuk mengetahui hubungan secara linear antara variabel bebas yaitu *good corporate governance* dalam proksi komisaris independen, komite audit dan *leverage* dengan variabel terikat yaitu manajemen laba.

#### 3.2 Objek dan Waktu Penelitian

##### 3.2.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang di akses melalui situs website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).



### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini telah direncanakan yaitu mulai pada bulan September 2022 sampai dengan Mei 2023.

**Tabel 3. 1**  
**Waktu Penelitian**

Tahapan Penelitian	2022				2023				
	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
Pengajuan Judul	■								
Penyusunan Proposal	■	■	■	■					
Bimbingan Proposal		■	■	■					
Seminar proposal		■	■	■					
Pengumpulan Data dan Analisis Data			■	■	■	■			
Penyusunan dan Bimbingan Skripsi			■	■	■	■	■		
Seminar Hasil							■	■	
Perbaikan Laporan Hasil							■	■	
Sidang Meja Hijau									■

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

### 3.3 Definisi Operasional dan Instrumen Penelitian

#### 3.3.1 Definisi Operasional penelitian

Menurut Sugiyono (2018), Pengertian definisi operasional penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

### 3.3.2 Instrumen penelitian

Pada prinsipnya melakukan penelitian adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasa dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2018) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian yaitu skala rasio. Menurut Irianto (2015), skala rasio adalah skala pengukuran yang mempunyai nilai nol mutlak dan mempunyai jarak yang sama. Skala rasio adalah tingkat skala yang tertinggi karena menyatakan kuantitas yang absolut dan hasil pengukurannya dapat dipergunakan untuk semua keperluan analisis dalam penelitian dengan menggunakan semua prosedur statistik.

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional dan Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Manajemen Laba (Y)	Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga meratakan, menaikkan dan menurunkan laba (Schipper, 1989).	$1. TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$ $2. TA_{it}/A_{it} - 1 = \beta_1 (1/A_{it} - 1) + \beta_2 (REV_{it}/A_{it} - 1) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it} - 1)$ $3. NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it} - 1) + \beta_2 ((REV_{it}/A_{it} - 1) - (REC_{it}/A_{it} - 1)) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it} - 1)$ $4. DA_{it} = (TAC_{it} / A_{it} - 1) - NDA_{it}$ <p>(Sumber: Jones, 1991)</p>	Rasio

	<p>Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan proxy discretionary accruals (DA) yang menggunakan model jones dimodifikasi (Modified Jones model)</p>		
<p>Komisaris Independen (X1)</p>	<p>Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki ikatan dengan manajemen perusahaan sehingga dengan adanya komisaris independen, fungsi pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh dewan komisaris terhadap direksi diharapkan menjadi dapat lebih objektif dan seksama (Sam'ani, 2017).</p>	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> <p><i>Komisaris independen</i></p> <math display="block">= \frac{\text{Total komisaris independen}}{\text{Total anggota komisaris perusahaan}} \times 100\%</math> </div> <p>(Sumber: Kusumawardana, 2019)</p>	<p>Rasio</p>

<p>Komite Audit (X2)</p>	<p>Komite audit ini sangat berguna bagi perusahaan karena dapat membantu dewan komisaris melaksanakan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Kewenangan komite audit dibatasi oleh fungsi mereka sebagai alat bantu dewan komisaaris (Andawiyah dan Furqani, 2016).</p>	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> <math display="block">\text{Komite audit} = \sum \text{Anggota komite audit}</math> </div> <p>(Sumber: Khirunnisa, 2020)</p>	<p>Rasio</p>
<p>Leverage (X3)</p>	<p>Rasio leverage (leverage ratios) mengukur sejauh mana aset perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Semakin tinggi rasio leverage maka semakin banyak aset yang didanai hutang oleh pihak kreditor, sehingga menunjukkan resiko perusahaan dalam</p>	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> <math display="block">\text{Debt To Assets Ratio} = \frac{\text{Utang}}{\text{Aset}} \times 100\%</math> </div> <p>(Sumber: Kasmir, 2019)</p>	<p>Rasio</p>

	<p>pelunasannya, hal ini dapat memicu terjadinya praktik manajemen laba. Leverage diukur dengan menggunakan rasio total utang terhadap total aset (Hanafi &amp; Halim, 2018).</p>		
--	---	--	--

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan yang terdiri atas objek atau subjek yang akan diteliti serta memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). “Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021 sebanyak 72 perusahaan”.

#### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian atau perwakilan dari keseluruhan populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi yang akan diteliti (Sugiyono, 2018). Adapun perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling*, yaitu teknik pengambilan



sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini perusahaan yang menjadi sampel dipilih berdasarkan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode tahun 2020-2021.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan laba rugi, *sustainability report* dan *annual report* secara berturut-turut selama periode tahun 2020-2021.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang tidak mengalami kerugian selama periode 2020-2021.
4. Perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi periode 2020-2021 yang menyediakan dan memiliki data yang terkait dengan variabel penelitian.

**Tabel 3. 3**  
**Hasil Purposive Sampling**

<b>Kriteria Sampel</b>	<b>Jumlah</b>
Jumlah perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2021.	72
<b>Pengurangan Sampel Kriteria 1:</b> Perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode tahun 2020-2021.	(19)

<b>Pengurangan Sampel Kriteria 2:</b> Perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan laba rugi, <i>annual report</i> dan <i>sustainability report</i> secara berturut-turut selama periode tahun 2020-2021.	(2)
<b>Pengurangan Sampel Kriteria 3:</b> Perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang mengalami kerugian selama periode tahun 2020-2021.	(12)
<b>Pengurangan Sampel Kriteria 4:</b> Perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang tidak menyediakan data yang terkait dengan variabel penelitian.	(5)
<b>Sampel Penelitian</b>	34
<b>Total Data Observasi = 34 X 2 Tahun =</b>	68

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Adapun perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 3. 4**  
**Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi Periode 2020-2021**

No	Kode	Perusahaan	Sub Sektor
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk	Makanan dan Minuman
2	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk	Makanan dan Minuman
3	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk	Makanan dan Minuman
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	Makanan dan Minuman
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	Makanan dan Minuman
6	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	Makanan dan Minuman
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk	Makanan dan Minuman
8	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	Makanan dan Minuman
9	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	Makanan dan Minuman
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Makanan dan Minuman
11	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	Makanan dan Minuman
12	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	Makanan dan Minuman
13	MYOR	Mayora Indah Tbk	Makanan dan Minuman

14	PSGO	Palma Serasih Tbk	Makanan dan Minuman
15	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	Makanan dan Minuman
16	SKBM	Sekar Bumi Tbk	Makanan dan Minuman
17	STTP	Siantar Top Tbk	Makanan dan Minuman
18	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	Makanan dan Minuman
19	GGRM	Gudang Garam Tbk	Pabrik Tembakau
20	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	Pabrik Tembakau
21	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk	Pabrik Tembakau
22	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	Pabrik Tembakau
23	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	Farmasi
24	KAEF	Kimia Farma Tbk	Farmasi
25	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Farmasi
26	MERK	Merck Indonesia Tbk	Farmasi
27	PEHA	Phapros Tbk	Farmasi
28	PYFA	Pyridam Farma Tbk	Farmasi
29	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	Farmasi
30	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk	Farmasi
31	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	Farmasi
32	KINO	Kino Indonesia Tbk	Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga
33	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga
34	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk	Lainnya

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018), Metode pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dan strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

### 3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Meliputi laporan keuangan perusahaan yang dimuat dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat time series, yaitu sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang didapat dalam beberapa waktu tertentu.

### 3.5.2 Sumber Data

Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti bersifat kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi periode 2020-2021 yang dipublikasikan ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Dari sumber tersebut diperoleh data meliputi data laporan keuangan, laporan tahunan, data informasi lain-lain yang bersangkutan. Selain itu data juga diperoleh dari website perusahaan.

### 3.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa data dokumentasi. Menurut Siyoto dan Sodik (2015), teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi ini merupakan metode dengan data yang digunakan dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar maupun majalah, notulensi, agenda, laporan keuangan dan sebagainya. Data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dalam periode pengamatan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta dari situs perusahaan sampel.

### 3.6 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018), metode/teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

#### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Statistika deskriptif merupakan metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian sebuah kelompok data dengan tujuan untuk memberikan informasi yang berguna di dalam suatu penelitian (Walpole, 2001). Menurut Ghozali (2018), Statistik deskriptif mampu menggambarkan suatu data dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum (*max*), nilai minimum (*min*), standar deviasi (*sdev*), penjumlahan (*sum*), nilai maksimum dan minimum dari selisih (*range*), *kurtosis*, dan *skewness* dan bermanfaat untuk menguji hipotesis.

#### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

##### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian setara statistik.



Pengujian normalitas data menggunakan uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS.

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi variabel bebas dan terikat mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut:

- Jika data menunjukkan nilai yang signifikan  $> 0,05$  maka data berdistribusi secara normal.
- Jika data menunjukkan nilai yang signifikan  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi secara normal.

### 3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terhadap hubungan korelasi yang kuat antara variabel dependen dan variabel independen. Sebuah regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi sempurna maupun mendekati sempurna diantara variabel bebasnya (Ghozali, 2018). Adanya multikolinieritas memberi dampak koefisien korelasi yang tidak tertentu dan kesalahan menjadi lebih besar (Purnomo, 2016). Agar mengetahui tidak adanya multikolinieritas pada sebuah penelitian maka dilihat dari nilai *Tolerance and Variance Inflation Factor* (VIF). Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *Tolerance*  $\geq 0,10$  maka tidak terjadi multikolinieritas namun jika  $\leq 0,10$  maka terjadi adanya multikolinieritas.
- Jika nilai VIF  $\leq 10,00$  maka tidak terjadi multikolinieritas namun jika  $\geq 10,00$  maka terjadi adanya multikolinieritas (Ghozali: 2018).

### 3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual dalam sebuah pengamatan. Penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi nya  $\geq 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas namun jika  $\leq 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

### 3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui keadaan terjadinya kolerasi atau hubungan dari residual sebuah pengamatan yang satu dengan lainnya yang disusun berdasarkan urutan waktu. Penelitian ini mengetahui ada atau tidaknya masalah autokorelasi dengan menggunakan Uji Durbin Watson (Ghozali, 2018). Adapun kriteria dalam Uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:

- Jika  $d < dL$ , maka terdapat adanya autokorelasi positif.
- Jika  $dL < d < du$ , maka tidak dapat disimpulkan ada atau tidaknya autokorelasi.
- Jika  $du < 4 - du$ , maka tidak terdapat adanya autokorelasi.
- Jika  $4 - du < d < 4 - dL$ , maka tidak dapat disimpulkan ada atau tidaknya autokorelasi.
- Jika  $d > 4 - dL$ , maka terdapat adanya autokorelasi negative.

### 3.6.3 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda merupakan pengembangan dari uji linier sederhana yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa depan berdasarkan

pertimbangan data masa lalu dan untuk mengetahui adakah pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2018). Adapun bentuk persamaan linier dari keempat variabel tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

(Sumber: Sugiyono, 2018)

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

$\alpha$  = Harga Kostanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien Regresi pertama

$X_1$  = Komisaris Independen

$X_2$  = Komite Audit

$X_3$  = *Leverage*

e = Nilai Kesalahan/*error*

### 3.6.4 Uji Hipotesis

#### 3.6.4.1 Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Uji koefisien regresi parsial atau uji T ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen secara signifikan memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2018). Adapun syarat dari uji T dan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada  $\alpha$  yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka hipotesis tidak teruji atau variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka hipotesis teruji atau variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika signifikansi  $\alpha < 0,05$  maka hipotesis teruji atau variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- Jika signifikansi  $\alpha > 0,05$  maka hipotesis tidak teruji atau variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### 3.6.4.2 Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji f merupakan uji yang dicoba untuk meyakinkan bahwa sebuah model dipilih layak atau tidaknya serta menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen (Augusty, 2013).

Adapun kriteria uji F dan syarat nilai signifikansi adalah sebagai berikut:

- Jika  $f$  hitung  $< f$  tabel maka  $H_0$  ditolak
- Jika  $f$  hitung  $> f$  tabel maka  $H_0$  diterima
- Jika nilai signifikansi  $f$ -stat  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- Jika nilai signifikansi  $f$ -stat  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

#### 3.6.4.3 Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Uji koefisien determinan ( $R^2$ ) merupakan uji yang memiliki fungsi untuk memperkirakan dan menghitung berapa kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen secara variatif yang bernilai mulai antara nol sampai dengan satu (Ghozali, 2018). Apabila nilai  $R^2$  memiliki nilai mendekati angka satu maka dapat dinyatakan bahwa variabel-variabel independen memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dari variabel dependen. Uji koefisien determinan ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen dengan variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2018), untuk menentukan besar kecilnya angka variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan analisis koefisien determinan dengan dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

(Sumber: Sugiyono, 2018)

Keterangan:

KD = Nilai Koefisien Determinan

$r$  = Nilai Koefisien Korelasi





## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka telah diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Komisaris Independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021.
2. Komite Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021.
3. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021.
4. Komisaris Independen, Komite Audit, dan *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dikemukakan beberapa saran yang nantinya dapat berguna sebagai tinjauan baik bagi objek penelitian maupun bagi pengembangan penelitian selanjutnya, diantaranya:

## 1. Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang dan Konsumsi

Dengan diketahuinya hubungan *good corporate governance* dan *leverage* terhadap manajemen laba, dimana diharapkan di masa yang akan datang hubungan-hubungan tersebut akan meningkat terus dan jika dilihat dari hasil penelitian ini bahwasanya *good corporate governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021, oleh karena itu disarankan kepada pihak perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi agar tetap untuk selalu memperhatikan penerapan *good corporate governance* khususnya dewan komisaris independen dan komite audit dalam pengawasan dan pengendalian supaya perusahaan tetap dalam kondisi baik. Karena dengan tata kelola perusahaan yang baik, dengan manajemen perusahaan yang terkontrol, maka perusahaan akan berkembang dengan baik secara sendirinya sehingga laba yang dihasilkan perusahaan tidak perlu direkayasa agar terlihat baik.

## 2. Bagi Investor

Jika dilihat dari hasil penelitian ini bahwasanya *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, Hal ini menunjukkan Karena monitoring dalam perusahaan yang ketat menyebabkan manajer dan manajemen perusahaan akan bertindak sesuai dengan kepentingan *debtholders* dan *shareholders* yang mengakibatkan manajer dan manajemen perusahaan tidak dapat melakukan tindakan manajemen laba. Bagi para investor diharapkan bisa lebih bijaksana mengevaluasi kinerja perusahaan

guna dalam mengalokasikan dana investasinya agar keputusan seorang investor akan lebih tepat.

### 3. Bagi Akademis

Semoga hasil penelitian ini dapat membantu bagi para pembaca atau akademis yang ingin mengetahui tentang *good corporate governance* perusahaan, manajemen laba, dan lain sebagainya. Akan tetapi hendaknya jangan mengubah hasil uji atau penelitian yang sebenarnya yang telah dilakukan oleh peneliti (plagiarisme). Hendaknya penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam wawasan mempelajari dan menambah variabel lain yang belum diteliti pada penelitian ini yang mempengaruhi manajemen laba dalam manajemen perusahaan seperti dewan direksi, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial. Karena *GCG* memiliki dampak ke perusahaan dan para investor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2009.
- Andawiyah, S. R. A., & Furqani, A. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2015). *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 6(2), 11-21.
- Angela, A. 2020. *Pengaruh Growth Opportunities, Debt Covenant, Intensitas Modal dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Industri Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Arora, A., & Sharma, C. 2016. Corporate governance and firm performance in developing countries: evidence from India. *Corporate Governance (Bingley)*, 16(2), 420–436.
- Astuti, T. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di JII tahun 2010-2012). *Jurnal Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 1-20.
- Asward, Ismalia. dan Lina. 2019. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba dengan Pendekatan Conditional Revenue Model*. Universitas Pelita harapan.
- Asyik, Nur Fadrijh dan Soelistyo. 2015. “Kemampuan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 15 , No. 3.
- Augusty, F. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Badruzzaman, Nunung. 2013. *Earnings Management*. Bandung: Modul Ajar Universitas Widyatama.
- Bareksa. 2019. *Berita Hari Ini : BEI Minta Penjelasan Investigasi AISA, Laba LPKR Rp695 Miliar*. Diakses pada 30 desember 2022. [https:// www. bareksa .com/berita/berita-ekonomi-terkini /2019-02-28/berita-hari-ini-bei-minta-penjelasan-investigasi-aisa-laba -lpkr-rp695-miliar](https://www.bareksa.com/berita/berita-ekonomi-terkini /2019-02-28/berita-hari-ini-bei-minta-penjelasan-investigasi-aisa-laba -lpkr-rp695-miliar).
- Bursa Efek Indonesia. 2022. *Laporan keuangan dan Tahunan*. Diakses pada 30 Oktober 2022. [https://www.-idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan -dan-tahunan/](https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan -dan-tahunan/).



- BUSINESSINSIGHT. 2019. *Efisiensi Berhasil, Pendapatan ADES Turun Tapi Laba Bisa dikerek*. Diakses pada 30 Desember 2022. <https://insight.kontan.co.id/news/efisiensi-berhasil-pendapatan-ades-turun-tapi-laba-bisa-dikerek>.
- Caesairo, Emanuel, B. 2018. Laba Lippo Karawaci (LPKR) Melonjak 135%, Ini Tanggapan Analis. <https://market.bisnis.com/read/20181025/191/853024/laba-lippokarawaci-lpkr-melonjak-135-ini-tanggapan-analis>. *Bisnis.com*.
- CNBC Indonesia. 2019. *Penjualan ADES Turun, Kok Laba Bisa Naik 39% ?* Diakses pada 30 Desember 2022. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190327170626-1763264/penjualan-ades-turun-kok-laba-bisa-naik-39>.
- CNBC Indonesia. 2021. *Deretan Skandal Lapkeu di Pasar Saham RI, Indofarma-Hanson*. Diakses pada 10 Oktober 2022. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson#>.
- Fahmi, Irham 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fauziah, N., & Isroah, I. 2021. Pengaruh good corporate governance dan leverage terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5 (2).
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). Analisis laporan keuangan, edisi kedua. *Yogyakarta: AMP YKPN*.
- Hanim, A. F. (2021). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. 2017. A review of the earnings management literature and its implications for standard setting. *Accounting horizons*, 13(4), 365-383.
- Indra Kusuma, I. G. B., & Mertha, I. M. (2021). Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 182.
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 333-348.
- Irianto, Agus. 2015. *Statistik (Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya)*. Jakarta: kencana.



- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kepramareni, P., Pradnyawati, S. O., & Swandewi, N. N. A. 2021. Kualitas Laba Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019). *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 20(2), 170–178.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum GCG Indonesia*. Jakarta: KNKG.
- KOMPAS.com. 2019. *Kasus Garuda dan Misteri Akuntansi*. Diakses pada 30 Desember 2022. <https://money.kompas.com/read/2019/07/18/152000526/kasus-garuda-dan-misteri-akuntansi?page=all>.
- Kusumawardana, Y. 2019. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Instiusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba*. 8, 148-158
- Manossoh, H. 2016. *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas laporan Keuangan*. PT. Norlive Kharisma Indonesia.
- Mulford, Charless W. dan Eugene E. Comiskey. 2010. *Deteksi Kecurangan Akuntansi The Financial Numbers Game*. Jakarta: PPM Manajemen.
- Natalia, D., & Laksono, E. P. 2019. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Praktik Earning Management Badan Usaha Sektor Perbankan Di Bei 2008-2011. *Calyptra*, 2(1), 1-18.
- Nuryaman. (2015). Pengaruh kepemilikan institusional, karakteristik dewan komisaris, kualitas audit terhadap manajemen laba dan pengungkapan sukarela: studi pada emiten sektor manufaktur di bursa efek Indonesia: laporan hasil penelitian fundamental. *Universitas Widyatama*.
- Priantinah, D. 2016. Perspektif Oportunistik dan Efisien dalam Fenomena Manajemen Laba. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*.
- Purnomo, R. A. 2016. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Yogyakarta: Fadilatama.
- Purwandari, Indri Wahyu dan M. Kholiq Mahfud. 2018. “Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Praktek Manajemen Laba (Earning Management) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016). *Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang*

- Rahmawati, dkk. 2017. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi IX* . Padang.
- Restuningdiah, N. 2018. Perataan Laba Terhadap Reaksi Pasar Dengan Mekanisme GCG Dan CSR Disclosure Penelitian Pada Perusahaan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia. *International Research Journal of Business Studies*, 3(3).
- Safira, R. V. 2022. Praktik Income Smoothing: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manajemen*, 1(April), 45–59.
- Salno. H. M, dan Z.Baridwan. 2008. Analisis Perataan Penghasilan ( Income Smoothing ) : Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Dan Kaitannya Dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik Di Indonesia, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.
- Sam'ani, S. A. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2004-2007* (Doctoral dissertation, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro).
- Sari, A. . I. P., & Putri, I. G. A. M. A. D. 2014. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Manajemen Laba*. 1, 94–104.
- Sari, S. R., & Asyik, N. F. 2017. Pengaruh leverage dan mekanisme good corporate governance terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 2(6).
- Sarra, H. D., & Kurnia, D. R. B. 2019. *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. 3(1), 76–92.
- Savitri, D., & Priantinah, D. 2019. Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2016. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(2), 179–193.
- Schipper, K. 1989. "Commentary on Earning Management". *Accounting Horizon*.
- Scott, W. R. 2015. *Financial Accounting Theory*. 7th edition. Canada Inc: Pearson Education.
- Sefiana, Eka. 2021. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public di BEI*. *Jurnal Riset Akuntansi Fakultas Ekonomi-Universitas Gunadarma*, No. 2 Vol IX.
- Setiawan, Budi. 2019. "Pengaruh Independensi, Kualitas Audit Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan

- Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012.” *JOM Fekon* 2(2): 1–15.
- Siyoto, S. 2015. Dan Sodik Ali, M. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Suaidah, Y. M., & Utomo, L. P. 2021. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Ekonis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2).
- Subhan, M. N. 2021. Analysis of Banking Risk, Good Corporate Governance, Capital and Earning Influences on the Indonesia’s Commercial Bank Performances. *Economics and Business Quarterly Reviews*, 4(2).
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyanto, H. S. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Grasindo.
- Suryani, S. 2022. Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Esensi: Jurnal Manajemen Bisnis*, 25(2), 110-124.
- Tala, O., & Karamoy, H. 2017. *Analisis Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. *Accountability*, 6(1), 57.
- Terzaghi, M. T. 2012. Pengaruh Earning Management Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi*, 2(1), 31–47.
- Walpole, R. E. 2001. *Pengantar Statistika Edisi Ke-3*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. 1990. Positive accounting theory: a ten year perspective. *Accounting review*, 131-156.
- Widiatmaja, Bayu Fatma. 2020. “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba dan Konsekuensi Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2018)”. *Semarang: Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro*.





**Lampiran 1: Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Fks Food Sejahtera Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk
10	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
11	DLTA	Delta Djakarta Tbk
12	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
13	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk
14	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
15	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
16	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
17	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
18	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
19	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
20	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
21	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk
22	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
23	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
24	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
25	MYOR	Mayora Indah Tbk
26	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk
27	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
28	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
29	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk
30	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
31	PSGO	Palma Serasih Tbk
32	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
33	SKBM	Sekar Bumi Tbk
34	SKLT	Sekar Laut Tbk



35	STTP	Siantar Top Tbk
36	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk
37	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
38	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk
39	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk
40	GGRM	Gudang Garam Tbk
41	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
42	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk
43	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk
44	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
45	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
46	INAF	Indofarma Tbk
47	KAEF	Kimia Farma Tbk
48	KLBF	Kalbe Farma Tbk
49	MERK	Merck Indonesia Tbk
50	PEHA	Phapros Tbk
51	PYFA	Pyridam Farma Tbk
52	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
53	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
54	SOHO	Soho Global Health Tbk
55	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
56	KINO	Kino Indonesia Tbk
57	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk
58	MBTO	Martina Berto Tbk
59	MRAT	Mustika Ratu Tbk
60	TCID	Mandom Indonesia Tbk
61	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
62	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk
63	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk
64	CINT	Chitose International Tbk
65	FLMC	Falmaco Nonwoven Industri Tbk
66	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
67	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
68	SOFA	Boston Furniture Industries Tbk
69	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
70	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk
71	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
72	TOYS	Sunindo Adipersada Tbk

**Lampiran 2: Daftar Sampel Penelitian**

No	Kode	Perusahaan	Sub Sektor
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk	Makanan dan Minuman
2	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk	Makanan dan Minuman
3	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk	Makanan dan Minuman
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	Makanan dan Minuman
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	Makanan dan Minuman
6	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	Makanan dan Minuman
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk	Makanan dan Minuman
8	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	Makanan dan Minuman
9	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	Makanan dan Minuman
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Makanan dan Minuman
11	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	Makanan dan Minuman
12	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	Makanan dan Minuman
13	MYOR	Mayora Indah Tbk	Makanan dan Minuman
14	PSGO	Palma Serasih Tbk	Makanan dan Minuman
15	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	Makanan dan Minuman
16	SKBM	Sekar Bumi Tbk	Makanan dan Minuman
17	STTP	Siantar Top Tbk	Makanan dan Minuman
18	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	Makanan dan Minuman
19	GGRM	Gudang Garam Tbk	Pabrik Tembakau
20	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	Pabrik Tembakau
21	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk	Pabrik Tembakau
22	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	Pabrik Tembakau
23	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	Farmasi
24	KAEF	Kimia Farma Tbk	Farmasi
25	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Farmasi
26	MERK	Merck Indonesia Tbk	Farmasi
27	PEHA	Phapros Tbk	Farmasi
28	PYFA	Pyridam Farma Tbk	Farmasi
29	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	Farmasi

30	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk	Farmasi
31	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	Farmasi
32	KINO	Kino Indonesia Tbk	Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga
33	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga
34	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk	Lainnya



**Lampiran 3: Hasil Perolehan Data Penelitian**

No.	Kode	Tahun	KI (%)	KA (Jumlah)	Leverage (%)	ML (%)
			(X1)	(X2)	(X3)	(Y)
1	ADES	2020	0.33	3	0.27	0.309
		2021	0.33	3	0.26	0.552
2	AISA	2020	0.50	3	0.59	0.235
		2021	0.33	3	0.54	0.299
3	BUDI	2020	0.33	3	0.55	0.500
		2021	0.33	3	0.60	0.487
4	CAMP	2020	0.33	3	0.12	0.076
		2021	0.33	3	0.11	0.092
5	CLEO	2020	0.33	3	0.32	0.893
		2021	0.33	3	0.26	0.678
6	COCO	2020	0.33	3	0.58	0.126
		2021	0.33	3	0.41	0.102
7	DLTA	2020	0.40	3	0.17	0.088
		2021	0.40	3	0.23	0.156
8	GOOD	2020	0.40	3	0.56	0.512
		2021	0.40	3	0.55	0.371
9	HOKI	2020	0.33	3	0.27	0.011
		2021	0.33	3	0.32	0.005
10	ICBP	2020	0.50	3	0.51	0.261
		2021	0.50	3	0.54	0.038
11	KEJU	2020	0.50	3	0.35	0.084
		2021	0.33	3	0.24	0.227
12	MLBI	2020	0.50	3	0.51	0.644
		2021	0.50	3	0.62	0.387
13	MYOR	2020	0.40	3	0.43	0.262
		2021	0.40	3	0.43	0.273
14	PSGO	2020	0.33	3	0.64	0.003
		2021	0.33	3	0.62	0.070
15	ROTI	2020	0.33	3	0.28	0.452
		2021	0.33	3	0.32	0.557
16	SKBM	2020	0.33	3	0.46	0.626
		2021	0.33	3	0.50	0.803
17	STTP	2020	0.33	3	0.22	0.257
		2021	0.33	3	0.16	0.600
18	ULTJ	2020	0.33	3	0.45	0.244
		2021	0.33	3	0.31	0.097
19	GGRM	2020	0.50	3	0.25	0.494

		2021	0.50	3	0.34	0.767
20	HMSP	2020	0.50	3	0.39	0.060
		2021	0.50	3	0.45	0.099
21	ITIC	2020	0.50	3	0.45	0.731
		2021	0.50	3	0.38	0.681
22	WIIM	2020	0.33	3	0.27	0.261
		2021	0.33	3	0.30	0.234
23	DVLA	2020	0.43	3	0.33	0.208
		2021	0.33	3	0.34	0.413
24	KAEF	2020	0.25	5	0.60	0.316
		2021	0.50	5	0.59	0.285
25	KLBF	2020	0.43	3	0.19	0.304
		2021	0.43	3	0.17	0.489
26	MERK	2020	0.50	3	0.34	0.048
		2021	0.50	3	0.33	0.003
27	PEHA	2020	0.50	3	0.61	0.209
		2021	0.50	3	0.60	0.192
28	PYFA	2020	0.50	3	0.31	0.441
		2021	0.50	3	0.79	0.061
29	SCPI	2020	0.33	3	0.48	0.298
		2021	0.33	3	0.20	0.947
30	SIDO	2020	0.50	3	0.16	0.724
		2021	0.50	3	0.15	0.683
31	TSPC	2020	0.60	3	0.30	0.200
		2021	0.60	3	0.29	0.186
32	KINO	2020	0.50	3	0.51	0.589
		2021	0.50	3	0.50	0.328
33	UNVR	2020	0.17	3	0.76	0.289
		2021	0.17	4	0.77	0.863
34	HRTA	2020	0.33	4	0.52	0.537
		2021	0.33	3	0.56	0.228



**Lampiran 4: Hasil Data Komisaris Independen Proksi dalam GCG**

No.	Kode Perusahaan	Komisaris Independen		Jumlah Dewan Komisaris		DKI	
		2020	2021	2020	2021	2020	2021
1	ADES	1	1	3	3	0,33	0,33
2	AISA	2	2	4	6	0,50	0,33
3	BUDI	1	1	3	3	0,33	0,33
4	CAMP	1	1	3	3	0,33	0,33
5	CLEO	1	1	3	3	0,33	0,33
6	COCO	1	1	3	3	0,33	0,33
7	DLTA	2	2	5	5	0,40	0,40
8	GOOD	2	2	5	5	0,40	0,40
9	HOKI	1	1	3	3	0,33	0,33
10	ICBP	3	3	6	6	0,50	0,50
11	KEJU	1	1	2	3	0,50	0,33
12	MLBI	3	3	6	6	0,50	0,50
13	MYOR	2	2	5	5	0,40	0,40
14	PSGO	1	1	3	3	0,33	0,33
15	ROTI	1	1	3	3	0,33	0,33
16	SKBM	1	1	3	3	0,33	0,33
17	STTP	1	1	3	3	0,33	0,33
18	ULTJ	2	2	6	6	0,33	0,33
19	GGRM	2	2	4	4	0,50	0,50
20	HMSP	2	2	4	4	0,50	0,50
21	ITIC	1	1	2	2	0,50	0,50
22	WIIM	1	1	3	3	0,33	0,33
23	DVLA	3	2	7	6	0,43	0,33
24	KAEF	1	3	4	6	0,25	0,50
25	KLBF	3	3	7	7	0,43	0,43
26	MERK	1	1	2	2	0,50	0,50
27	PEHA	2	2	4	4	0,50	0,50
28	PYFA	2	2	4	4	0,50	0,50
29	SCPI	1	1	3	3	0,33	0,33
30	SIDO	3	3	6	6	0,50	0,50
31	TSPC	3	3	5	5	0,60	0,60
32	KINO	2	2	4	4	0,50	0,50
33	UNVR	1	1	6	6	0,17	0,17
34	HRTA	1	1	3	3	0,33	0,33

**Lampiran 5: Hasil Data Komite Audit Proksi dalam GCG**

No.	Kode Perusahaan	Komite Audit	
		2020	2021
1	ADES	3	3
2	AISA	3	3
3	BUDI	3	3
4	CAMP	3	3
5	CLEO	3	3
6	COCO	3	3
7	DLTA	3	3
8	GOOD	3	3
9	HOKI	3	3
10	ICBP	3	3
11	KEJU	3	3
12	MLBI	3	3
13	MYOR	3	3
14	PSGO	3	3
15	ROTI	3	3
16	SKBM	3	3
17	STTP	3	3
18	ULTJ	3	3
19	GGRM	3	3
20	HMSP	3	3
21	ITIC	3	3
22	WIIM	3	3
23	DVLA	3	3
24	KAEF	5	5
25	KLBF	3	3
26	MERK	3	3
27	PEHA	3	3
28	PYFA	3	3
29	SCPI	3	3
30	SIDO	3	3
31	TSPC	3	3
32	KINO	3	3
33	UNVR	3	4
34	HRTA	3	3

**Lampiran 6: Hasil Data Leverage**

No.	Kode Perusahaan	Total Utang		Total Aktiva (Aset)		ΔDAR	
		2020	2021	2020	2021	2020	2021
1	ADES	258.283.000.000	334.291.000.000	958.791.000.000	1.304.108.000.000	0,27	0,26
2	AISA	1.183.300.000.000	942.744.000.000	2.011.557.000.000	1.761.634.000.000	0,59	0,54
3	BUDI	1.640.851.000.000	1.805.521.000.000	2.963.007.000.000	2.993.218.000.000	0,55	0,60
4	CAMP	125.161.736.940	124.445.640.572	1.086.873.666.641	1.147.260.611.703	0,12	0,11
5	CLEO	416.194.010.942	346.601.683.606	1.310.940.121.622	1.348.181.576.913	0,32	0,26
6	COCO	151.685.431.882	151.852.174.493	263.754.414.443	370.684.311.428	0,58	0,41
7	DLTA	205.681.950.000	298.548.048.000	1.225.580.913.000	1.308.722.065.000	0,17	0,23
8	GOOD	3.676.532.851.880	3.735.944.249.731	6.570.969.641.033	6.766.602.280.143	0,56	0,55
9	HOKI	244.363.297.557	320.458.715.888	906.924.214.166	989.119.315.334	0,27	0,32
10	ICBP	53.270.272.000.000	63.342.765.000.000	103.588.325.000.000	118.066.628.000.000	0,51	0,54
11	KEJU	233.905.945.919	181.900.755.126	674.806.910.037	767.726.284.113	0,35	0,24
12	MLBI	1.474.019.000.000	1.822.860.000.000	2.907.425.000.000	2.922.017.000.000	0,51	0,62
13	MYOR	8.506.032.464.592	8.557.621.869.393	19.777.500.514.550	19.917.653.265.528	0,43	0,43
14	PSGO	2.191.495.435.706	2.307.095.621.382	3.401.723.398.441	3.731.907.652.769	0,64	0,62
15	ROTI	1.224.495.624.254	1.341.864.891.951	4.452.166.671.985	4.191.284.422.677	0,28	0,32
16	SKBM	806.678.887.419	977.942.627.046	1.768.660.546.754	1.970.428.120.056	0,46	0,50
17	STTP	775.696.860.738	618.395.061.219	3.448.995.059.882	3.919.243.683.784	0,22	0,16
18	ULTJ	3.972.379.000.000	2.268.730.000.000	8.754.116.000.000	7.406.856.000.000	0,45	0,31
19	GGRM	19.668.941.000.000	30.676.095.000.000	78.191.409.000.000	89.964.369.000.000	0,25	0,34

20	HMSP	19.432.604.000.000	23.899.022.000.000	49.674.030.000.000	53.090.428.000.000	0,39	0,45
21	ITIC	225.250.911.830	202.024.664.317	505.077.168.839	526.704.173.504	0,45	0,38
22	WIIM	428.590.166.019	572.784.572.607	1.614.442.007.528	1.891.169.731.202	0,27	0,30
23	DVLA	660.424.729.000	705.106.719.000	1.986.711.872.000	2.085.904.980.000	0,33	0,34
24	KAEF	10.457.144.628.000	10.528.322.405.000	17.562.816.674.000	17.760.195.040.000	0,60	0,59
25	KLBF	4.288.218.173.294	4.400.757.363.148	22.564.300.317.374	25.666.635.156.271	0,19	0,17
26	MERK	317.218.021.000	342.223.078.000	929.901.046.000	1.026.266.866.000	0,34	0,33
27	PEHA	1.175.080.321.000	1.097.562.036.000	1.915.989.375.000	1.838.539.299.000	0,61	0,60
28	PYFA	70.943.630.711	639.121.007.816	228.575.380.866	806.221.575.272	0,31	0,79
29	SCPI	766.072.367.000	239.608.077.000	1.598.281.523.000	1.212.160.543.000	0,48	0,20
30	SIDO	627.776.000.000	597.785.000.000	3.849.516.000.000	4.068.970.000.000	0,16	0,15
31	TSPC	2.727.421.825.611	2.769.022.665.619	9.104.657.533.366	9.644.326.662.784	0,30	0,29
32	KINO	2.678.123.608.810	2.683.168.655.955	5.255.359.155.031	5.346.800.159.052	0,51	0,50
33	UNVR	15.597.264.000.000	14.747.263.000.000	20.534.632.000.000	19.068.532.000.000	0,76	0,77
34	HRTA	1.473.739.202.695	1.962.521.802.121	2.830.686.417.461	3.478.074.220.547	0,52	0,56

## Lampiran 7: Hasil Data Manajemen Laba

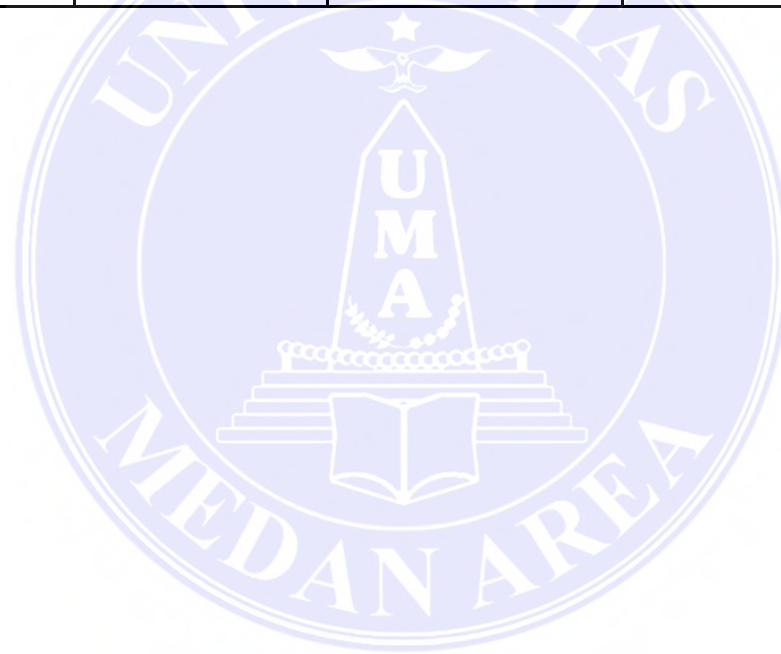
No.	Kode Perusahaan	Tahun	NI	CFO	TAC	Ait-1	TAC/Ait-1	NDA	DAC (Y)
1	ADES	2020	135789000000	230679000000	-94890000000	822375000000	-0,115	-0,424	0.309
		2021	265758000000	308296000000	-42538000000	958791000000	-0,044	-0,596	0.552
2	AISA	2020	1204972000000	-58485000000	1263457000000	1868966000000	0,676	0,441	0.235
		2021	8771000000	-84864000000	93635000000	2011557000000	0,047	0,346	0.299
3	BUDI	2020	67093000000	193682000000	-126589000000	2999767000000	-0,042	-0,542	0.500
		2021	91723000000	233809000000	-142086000000	2963007000000	-0,048	-0,535	0.487
4	CAMP	2020	44045828312	198880212796	-154834384484	1057529235986	-0,146	-0,222	0.076
		2021	100066615090	213482549779	-113415934689	1086873666641	-0,104	-0,196	0.092
5	CLEO	2020	132772234495	226926314731	-94154080236	1245144303719	-0,076	-0,969	0.893
		2021	180711667020	304980204013	-124268536993	1310940121622	-0,095	-0,773	0.678
6	COCO	2020	2738128648	-32719704184	35457832832	250442587742	0,142	0,267	0.126
		2021	8532631708	-26118359500	34650991208	263754414443	0,131	0,233	0.102
7	DLTA	2020	123465762000	246905899000	-123440137000	1425983722000	-0,087	0,001	0.088
		2021	187992998000	335398629000	-147405631000	1225580913000	-0,120	0,036	0.156
8	GOOD	2020	245103761907	823166102577	-578062340670	5063067672414	-0,114	-0,626	0.512
		2021	492637672186	709767241234	-217129569048	6670943518686	-0,033	-0,403	0.371
9	HOKI	2020	38038419405	78181287748	-40142868343	848676035300	-0,047	-0,058	0.011
		2021	12533087704	13949428441	-1416340737	906924214166	-0,002	0,003	0.005
10	ICBP	2020	7418574000000	9336780000000	-1918206000000	38709314000000	-0,050	-0,310	0.261



		2021	7900282000000	7989039000000	-88757000000	103588325000000	-0,001	-0,039	0.038
11	KEJU	2020	121000016429	212500750913	-91500734484	666313386673	-0,137	-0,221	0.084
		2021	144700268968	97933973535	46766295433	674806910037	0,069	-0,157	0.227
12	MLBI	2020	285617000000	872649000000	-587032000000	2896950000000	-0,203	0,442	0.644
		2021	665850000000	1168005000000	-502155000000	2907425000000	-0,173	0,214	0.387
13	MYOR	2020	2098168514645	3715832449186	-1617663934541	19037918806473	-0,085	-0,347	0.262
		2021	1211052647953	104155003348	1106897644605	19777500514550	0,056	-0,217	0.273
14	PSGO	2020	26500634368	279405793342	-252905158974	3255607109573	-0,078	-0,081	0.003
		2021	213841959820	369004599899	-155162640079	3401723398441	-0,046	-0,116	0.070
15	ROTI	2020	168610282478	486591578118	-317981295640	4682083844951	-0,068	-0,520	0.452
		2021	281340682456	643601152274	-362260469818	4452166671985	-0,081	-0,638	0.557
16	SKBM	2020	5415741808	19707485134	-14291743326	889743651128	-0,016	-3,642	0.626
		2021	29707421605	-44012427508	73719849113	1768660546754	0,042	3,845	0.803
17	STTP	2020	628628879549	926245668352	-297616788803	2881563083954	-0,103	-3,360	0.257
		2021	617573766863	624353076652	-6779309789	3448995059882	-0,002	-3,602	0.600
18	ULTJ	2020	1109666000000	1217063000000	-107397000000	6608422000000	-0,016	-0,260	0.244
		2021	1276793000000	1414447000000	-137654000000	8754116000000	-0,016	-0,113	0.097
19	GGRM	2020	7647729000000	17477714000000	-9829985000000	78647274000000	-0,125	-0,619	0.494
		2021	5605321000000	5325167000000	280154000000	78191409000000	0,004	-0,763	0.767
20	HMSP	2020	8581378000000	11953039000000	-3371661000000	50902806000000	-0,066	-0,126	0.060
		2021	7137097000000	10302406000000	-3165309000000	49674030000000	-0,064	0,035	0.099
21	ITIC	2020	6120040212	-23530287434	29650327646	447811735070	0,066	-0,665	0.731

		2021	18368616642	45584772931	-27216156289	505077168839	-0,054	-0,735	0,681
22	WIIM	2020	172506562986	215554537768	-43047974782	1299521608556	-0,033	2,227	-2,261
		2021	176877010231	181246163814	-4369153583	1614442007528	-0,003	0,231	-0,234
23	DVLA	2020	162072984000	106583179000	55489805000	1829960714000	0,030	0,238	-0,208
		2021	146725628000	435333430000	-288607802000	1986711872000	-0,145	0,267	-0,413
24	KAEF	2020	20425756000	1018975185000	-998549429000	18352877132000	-0,054	-0,370	0,316
		2021	289888789000	-223924978000	513813767000	17562816674000	0,029	-0,256	0,285
25	KLBF	2020	2799622515814	4221549815090	-1421927299276	20264726862584	-0,070	-0,374	0,304
		2021	3232007683281	2825946276086	406061407195	22564300317374	0,018	-0,471	0,489
26	MERK	2020	71902263000	71983458000	-81195000	901060986000	0,000	-0,048	0,048
		2021	131660834000	169814591000	-38153757000	929901046000	-0,041	-0,044	0,003
27	PEHA	2020	48665150000	259484560000	-210819410000	2096719180000	-0,101	-0,309	0,209
		2021	11296951000	189923155000	-178626204000	1915989375000	-0,093	-0,285	0,192
28	PYFA	2020	22104364267	1112220080	20992144187	190786208250	0,110	-0,331	0,441
		2021	5478952440	39586425851	-34107473411	228575380866	-0,149	-1,211	1,061
29	SCPI	2020	218362874000	278374154000	-60011280000	1417704185000	-0,042	0,256	-0,298
		2021	118691582000	461426081000	-342734499000	1598281523000	-0,214	-1,162	0,947
30	SIDO	2020	934016000000	1035754000000	-101738000000	3529557000000	-0,029	-0,752	0,724
		2021	1260898000000	1199317000000	61581000000	3849516000000	0,016	-0,667	0,683
31	TSPC	20 20	834369751682	982698939026	-148329187344	8372769580743	-0,018	-0,218	0,200
		2021	877817637643	689652508330	188165129313	9104657533366	0,021	-0,166	0,186
32	KINO	2020	113665219638	-71182500389	184847720027	4695764958883	0,039	-0,550	0,589

		2021	100649538230	591719438701	-491069900471	5255359155031	-0,093	-0,422	0,328
33	UNVR	2020	7163536000000	8363993000000	-1200457000000	20649371000000	-0,058	-0,347	0,289
		2021	5758148000000	7902091000000	-2143943000000	20534632000000	-0,104	-0,967	0,863
34	HRTA	2020	170679197734	646779056291	-476099858557	2311190054987	-0,206	1,331	-1,537
		2021	194432397219	398559548486	-204127151267	2830686417461	-0,072	-0,300	0,228



## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 16/6/23

Access From (repository.uma.ac.id)16/6/23

**Lampiran 8: Tabel Distribusi T**

Titik Presentase T (df = 41-80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01689	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526



**Lampiran 9: Tabel Distribusi F**

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.36	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.36	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78



### Lampiran 10: Tabel Durbin Watson (DW)

Tabel Durbin Watson (DW),  $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736

48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

## Lampiran 11: Surat Keterangan dan Hasil Penelitian



### UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax: (061) 736699H  
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax: (061) 8226331  
Email : univ\_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id email fakultas : ekonomi@uma.ac.id

#### SURAT KETERANGAN

Nomor : 1780 /FEB.1/06.5/ XI /2022

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

N a m a : AGUNG HERDIANSYAH  
N P M : 198330026  
Program Studi : Akuntansi

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul :

**“ Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021”**

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan, 29 November 2022

Ketua Program Studi Akuntansi



Fauziah Rahman, S. Pd, M. A